

**IMPLEMENTASI BUKU *ANAK ISLAM GEMAR MEMBACA*
DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK
SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEBAHASAAN DI TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU
PURWANEGARA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

WAFAMALIA ANNISA

NIM. 2017406055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Wafa Amalia Annisa

NIM : 2017406055

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Buku *Anak Islam Gemar Membaca dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Wafa Amalia Annisa

NIM. 2017406055

HASIL CEK PLAGIASI

skripsi wafa bab 1-5 finis.docx

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	16%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	www.membumikanpendidikan.com Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
11	id.scribd.com Internet Source	1%
12	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
14	pt.scribd.com Internet Source	1%
15	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
17	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to IAIN Bone	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI BUKU ANAK ISLAM GEMAR MEMBACA DALAM
MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN DI TK DIPONEGORO 02
KARANGJAMBU PURWANEGARA
PURWOKERTO**

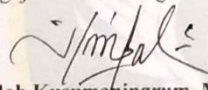
Yang disusun oleh Wafa Amalia Annisa (NIM. 2017406055) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 26 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

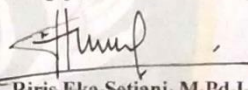
Purwokerto, 04 September 2024

Disetujui oleh:

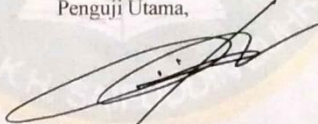
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 199406052019032029


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 198810072019032016


Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 2011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Wafa Amalia Annisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UTN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Wafa Amalia Annisa
NIM : 2017406055
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam Menstimulasi Kecerdasn Linguistik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Prif. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Agustus 2024
Pembimbing,



Endah Kusumaningrum, M.Pd

NIP. 199406052019032029

**IMPLEMENTASI BUKU *ANAK ISLAM GEMAR MEMBACA*
DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK
SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEBAHASAAN DI TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU
PURWANEGARA PURWOKERTO**

WAFAMALIA ANNISA

NIM. 2017406055

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi buku *Anak Islam Gemar Membaca* (AIGM) dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah buku AIGM, guru, dan anak TK/PAUD, sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi buku AIGM untuk stimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku AIGM memang berfokus pada membaca kata, tetapi guru memanfaatkan buku tersebut untuk menstimulasi kecerdasan linguistik dengan menggunakan 3 teknik yaitu teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata. Dari hasil observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa dari ketiga teknik ini membantu anak untuk menstimulasi kecerdasan linguistik. Teknik *private* memungkinkan pembelajaran yang sangat terfokus dan individual, teknik menunjuk satu per satu memastikan keterlibatan semua anak, dan teknik menghapus kata mendorong daya pikir anak dan memperluas kosakata. Dengan mengombinasikan ketiga teknik ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbahasa dengan lebih baik. Sementara itu, faktor pendukung dalam penerapan buku AIGM ialah kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan siswa (AUD). Sedangkan faktor penghambat dari penerapan buku AIGM ini ialah partisipasi orang tua yang terbatas, keterbatasan buku AIGM yang hanya dipakai di sekolah saja, dan kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Cara guru mengatasi faktor penghambatnya ialah dengan mengadakan kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Buku AIGM, Anak Usia Dini

**IMPLEMENTATION OF THE BOOKS ISLAMIC CHILDREN'S
LOVE TO READ IN STIMULATING STUDENTS' LINGUISTIC
INTELLIGENCE IN LANGUAGE EXTRACURRICULAR
ACTIVITIES IN KINDERGARTEN DIPONEGORO 02
KARANGJAMBU PURWANEGARA PURWOKERTO**

WAFAMALIA ANNISA

NIM. 2017406055

ABSTRACT

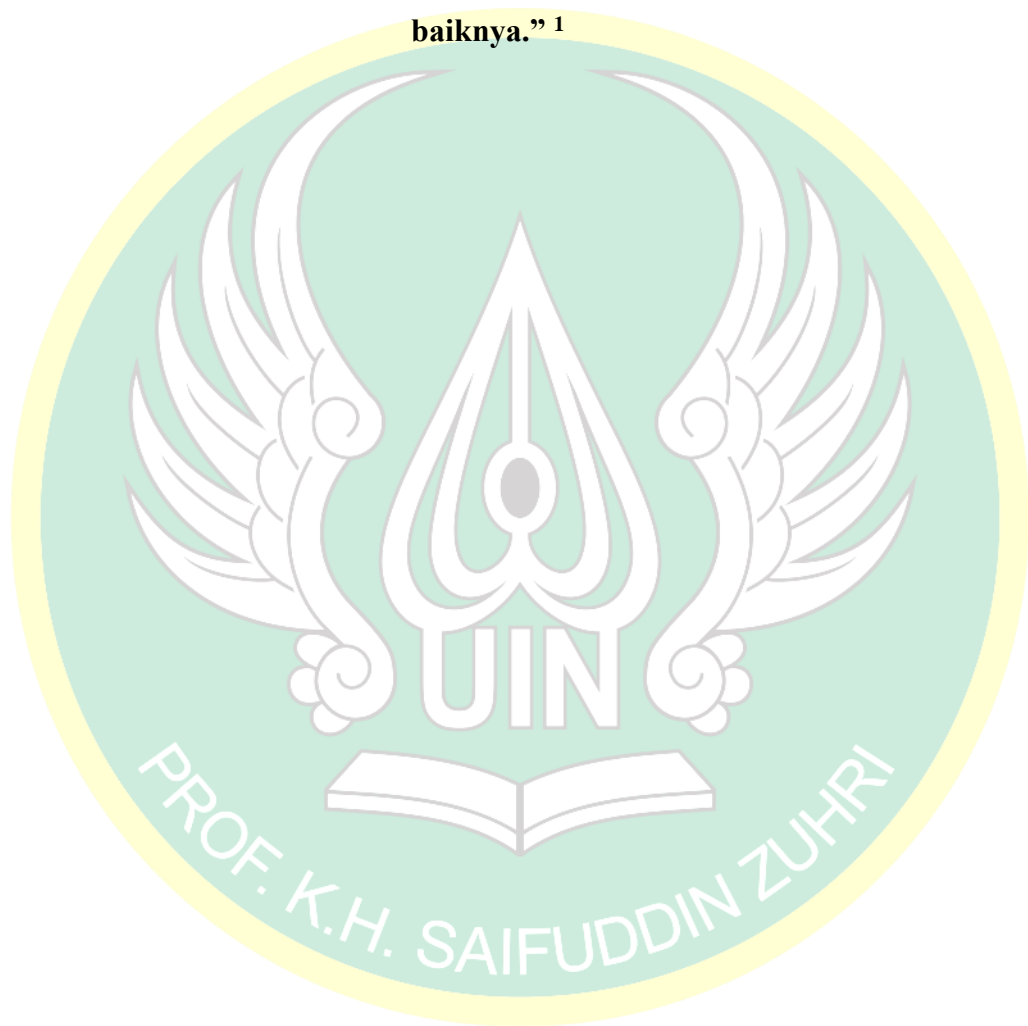
This research aims to describe the implementation of the book Islamic children's love to read (AIGM) in stimulating linguistic intelligence in linguistic extracurricular activities at Kindergarten Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. The research method used is qualitative descriptive. The subjects of this research are AIGM books, teachers and Kindergarten/PAUD children, while the object of the research is the implementation of AIGM books to stimulate linguistic intelligence in linguistic extracurricular activities using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the AIGM book does focus on reading words, but teachers use the book to stimulate linguistic intelligence by using 3 techniques, namely the private technique, the pointing one by one technique, and the word erasing technique. From the results of observation and interviews, the author found that these techniques help children to stimulate linguistic intelligence. The private technique allows for highly focused and individualized learning, the one-on-one pointing technique ensures the involvement of all children, and the word deletion technique encourages children's thinking and expands children's vocabulary. By combining these three techniques, teachers can create a conducive learning environment, helping to stimulate children's linguistic intelligence in the form of better language skills. Meanwhile, supporting factors in implementing the AIGM book are school policies, teacher and student competence (AUD). Meanwhile, the inhibiting factors in implementing the AIGM book today are limited parental participation, the limitations of the AIGM book which can only be used in schools, and the lack of teaching staff who teach in schools. The way teachers overcome inhibiting factors is by collaborating with parents.

Keywords: *Linguistic Intelligence, AIGM Books, Early Child*

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”¹



¹ Al-Qur'an Surah At-Tin, Ayat: 04

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah swt, atas segala rida-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Daryato dan Ibu Lailatul Mustagfiroh, dua orang yang sangat berarti bagi saya yaitu kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya dan selalu memberi nasihat serta semangat yang tiada hentinya untuk keberhasilan saya. Dan telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menggapai cita-cita saya di kota yang jauh dari jangkauan kedua orang tua saya.
2. Keluarga saya yang di Kalimantan Barat dan Majenang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
3. Muflikhun, yang selalu memberi support, doa, nasihat, dan dukungan atas keberhasilan saya.
4. Yuli Oktaviyani, yang selalu mendukung dan memberi nasihat kepada saya untuk terus berusaha dan berdoa.
5. Fahriza, sepupu sekaligus teman curhat saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
6. Sahabat seperjuangan saya Tri Septi Istiqomah, Dea Amalia Sholihah, Khasnatun Sahla, Galuh Fanica Aristanti, dan Maulidya Qotrunnada yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada saya.
7. Teman dari kamar 1 yang selalu mendukung saya, terimakasih selalu kebersamai, dan memberikan keceriaan kepada saya.
8. Teman pondok el-Fira 3 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberi semangat dan mendoakan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis pajatkan Kehadirat Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Implementasi Buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto”.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukugan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Endah Kusumanigrum, M.Pd Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepala Sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Segenap Guru TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto yang sudah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Daryanto dan Ibu Lailatul Mustagfiroh yang telah mendoakan, memberi semangat, dan memberi dukungan untuk keberhasilan penulis.
12. Terima kasih kepada keluarga penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan.
13. Terima kasih juga kepada Muflikhun yang selalu mensupport, dan mendoakan keberhasilan peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan PIAUD B 2020.
15. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga perjuangan kita diberkahi Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan mendukung tercatat amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah swt. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Yang menyatakan

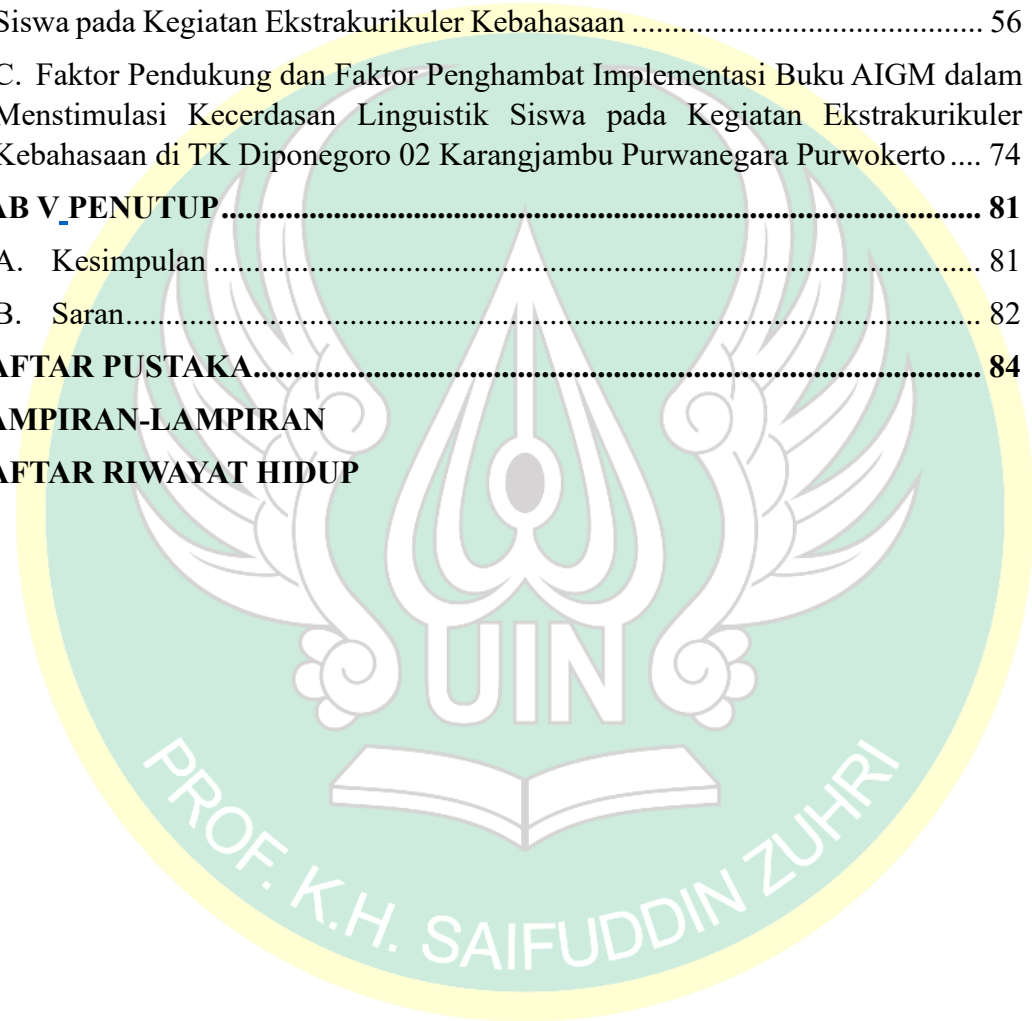
Wafa Amalia Annisa

NIM. 2017406055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	11
B. Kecerdasan dalam Perspektif <i>Multiple Intelligences</i>	112
C. Pembelajaran pada Anak Usia Dini.....	25
D. Buku <i>Anak Islam Gemar Membaca (AIGM)</i>	31
E. Kajian Pustaka.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Data	41
E. Sumber Data	42

F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Analisis Data	47
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Proses Implementasi Buku AIGM dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan	56
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Buku AIGM dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Profil TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto
- Lampiran 2** Panduan Observasi, Panduan Wawancara, dan Panduan Dokumentasi
- Lampiran 3** Hasil Observasi dan Hasil Wawancara
- Lampiran 4** Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5** Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6** Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 7** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8** Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9** Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10** Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 11** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14** Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15** Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16** Sertifikat KKN
- Lampiran 17** Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melarang adanya baca, tulis, hitung (calistung) kepada anak usia dini (AUD). Hal ini di sampaikan oleh Kemendikbud pada “Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK)” di Depok pada hari Senin, 11 Januari 2019. Nuh mengatakan, mengajarkan calistung merupakan kewajiban sekolah dasar (SD) bukan pendidikan anak usia dini (PAUD). Oleh karena itu, anak yang masuk SD tidak boleh dituntut sudah menguasai calistung². Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam “Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 69 Ayat 5 menyebutkan bahwa penerimaan siswa baru kelas 1 SD atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan calistung atau bentuk tes lain”³. Akan tetapi, mengajarkan anak membaca sejak dini juga bisa membawa keuntungan kepada anak. Menurut Steinberg yang mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar, yaitu: 1) belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak, 2) situasi akrab dan informal di rumah dan di TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, 3) anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur, dan 4) anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat⁴. Pada masa AUD merupakan masa dimana anak akan belajar melalui kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain itulah anak-

² Pengelola Web Kemendikbud. 01 April 2019. PAUD Harus Tekankan Pendidikann Karakter. Diakses pada Jumat 08 Desember 2023 pukul 10.30 WIB. <https://www.kemendikbud.go.id>.

³ Yenny Aulia Rachman. Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat. Vol 2. No 1. 2019. Hal 19.

⁴ Laila Etika Rahmawati, dkk. Relevansi Pengajaran Membaca Dengan Kurikulum TK. Jurnal Varia Pendidikan. Vol 25. No 2. 2013. Hal 125.

anak akan mengalami perkembangan tahap psikologi yang baik dalam tumbuh dan kembangnya. Atas dasar itulah, kegiatan belajar anak dalam PAUD berbasis pada kegiatan bermain ⁵.

Namun, pada kenyataannya orang tua menuntut sekolah untuk membekali anak keterampilan membaca. Hal tersebut juga merupakan fenomena yang terjadi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. Tuntutan dari orang tua tersebutlah yang membuat sekolah dan guru harus bisa berusaha berkreasi membuat program-program yang berbeda dengan sekolah lain agar anak tetap bisa belajar membaca. Oleh karena itu, dalam pembelajaran TK tetapi mengikuti kurikulum tapi untuk memenuhi tuntutan dari orang tua siswa, TK mengambil jalan tengah dengan menerapkan buku *Anak Islam Gemar Membaca* (AIGM) sebagai kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler kebahasaan. Sebab apabila menerapkan buku AIGM dalam kegiatan pembelajaran sangat bertentangan dengan larangan calistung di TK/PAUD. Oleh karena itu buku AIGM diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Ekstrakurikuler ini diterapkan sebanyak 1 kali dalam seminggu. Buku AIGM sudah diterapkan sejak 3 tahun yang lalu (Tahun 2021). Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini menjadikan distingsi antara TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto dengan TK yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan pada AUD ini menjadi ciri khas tersendiri bagi TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto.

AUD menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa AUD merupakan anak yang berada pada usia 0 — 8 tahun. Masa AUD sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia ⁶. Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak

⁵ Heru Kurniawan, dkk. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hal 60.

⁶ Andi Fitriani Djollong, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Panduan Komprehensif)*. (Jambi: PT. Sospedia Publishing Indonesia. 2023). Hal 1.

mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motoric, dan sosial emosional pada AUD⁷.

Di Indonesia, istilah AUD ditujukan kepada anak yang berusia 0 — 6 tahun⁸. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2 — 3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3 — 4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4 — 6 tahun untuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudatul Athfal. Sementara itu, The National Association for the Education for Young Children (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.

Proses pembelajaran AUD ditekankan pada proses bermain sambil belajar. Pada dasarnya, ciri proses pembelajaran pada AUD ialah belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak juga belajar secara ilmiah. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan dasar anak. Pada tahap belajar AUD terdapat pula periode sensitive (*sensitive period*). Periode ini adalah masa saat anak terbuka, tertarik, termotivasi dan mampu belajar pada area perkembangan dengan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi dari dalam diri untuk belajar akan terlihat dari kegigihan anak melakukan sesuatu tanpa henti, tanpa lelah, berulang-ulang dalam waktu lama. Oleh hal itu, mengajarkan calistung tetap bisa diterapkan di PAUD tapi harus menyenangkan dan interaktif. Cara dan proses itulah yang penting. Sebab

⁷ Tatik Ariyanti. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 8. No 1. 2016. Hal 50.

⁸ Masnipal. Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013).

menurut Nadiem, “calistung tanpa pendekatan yang menyenangkan hanya akan bermuara pada kemampuan anak untuk menghadapi huruf dan angka”⁹.

Salah satu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah kecerdasan linguistik. Terdapat salah satu tokoh yang bernama Howard Gardner yang mempunyai teori kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligences*. *Multiple Intelligences* terbagi menjadi sembilan macam, yaitu: 1) kecerdasan *verbal-linguistik* 2) kecerdasan *logis-matematis*, 3) kecerdasan *spasial-visual*, 4) kecerdasan *musical* 5) kecerdasan *kinestetik* 6) kecerdasan *naturalis*, 7) kecerdasan *intrapersonal*, 8) kecerdasan *interpersonal*, dan 9) kecerdasan spriritual. Kecerdasan linguistik (kecerdasan bahasa) merupakan kemampuan menggunakan system bahasa untuk berkomunikasi secara efektif melalui kata-kata yang disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dapat diidentifikasi menjadi empat keterampilan, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis¹⁰.

Standar kompetensi kurikulum TK yang membahas tentang aspek perkembangan bahasa menyebutkan bahwa anak diharapkan mampu mendengar, komunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenali tanda baca guna mempersiapkan membaca dan menulis.¹¹. Oleh karena itulah kecerdasan linguistik (kecerdasan bahasa) penting untuk masa tumbuh dan kembang anak. Kecerdasan linguistik khususnya bertujuan agar anak dapat berkomunikasi secara baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Begitu juga dengan penerapan kecerdasan linguistik yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik.

⁹ Sri Yanti Nainggolan. 21 Juni 2016. Kapan Sebaiknya Anak Mulai Diajari Calistung? Di akses pada Jumat 08 Desember 2023 pukul 10.30 WIB. <https://ww.medcom.id>.

¹⁰ Rizka Harfiani. *Multiple Intelligences Approach*. (Medan: UMSU Press. 2021). Hal 4-5.

¹¹ Laili Etika Rahmawati dkk. Relevansi Pengajaran Membaca dengan KurikulumTK. *Jurnal Varian Pendidikan*. Vol 25. No 2. 2013. Hal 125.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan buku AIGM dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler berbahasa, guru menggunakan 3 teknik/metode dalam penerapan buku AIGM, teknik tersebut ialah teknik private, teknik menunjuk satu persatu, dan teknik menghapus kata. Setiap teknik memiliki tujuan dan kelebihan yang berbeda-beda. Ketiga teknik ini mengajarkan anak untuk membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Anak dipanggil guru sesuai nomer absen dan mulai membaca susunan kata yang terdapat di buku AIGM. Guru mengajak anak bermain sambil belajar, anak menyimak aturan bermain sehingga anak bisa menghapus salah satu kata dari sebuah kalimat dengan benar. Guru juga memberikan kegiatan menulis huruf vokal yang diambil dari buku AIGM. Anak juga diajak berinteraksi untuk mengikuti bacaan guru dan menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Dari pernyataan tersebut maka dapat dilihat bahwasannya buku AIGM berpotensi menstimulasi kecerdasan linguistik dan mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat menunjukkan bahwa di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto sudah menerapkan ke 4 keterampilan berbahasa kecerdasan linguistik yang sudah di stimulasi dari buku AIGM¹². Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

Melihat dari kegiatan di atas, penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang “Implementasi Buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul serta untuk menghindari kesalahpahaman pada judul “Implementasi Buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam

¹² Hasil observasi awal di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 06 Februari 2023.

Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto” maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa dikatakan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan¹³.

2. Buku Anak Islam Gemar Membaca (AIGM)

Buku AIGM merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang bisa digunakan sekolah. Buku AIGM dibuat untuk anak Islam usia 3-5 tahun (individual), anak Islam pra sekolah dasar (TK, KB, dan pondok pesantren), siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, dan penyandang buta aksara. Buku AIGM ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan alternatif metode pengajaran membaca untuk AUD. Dimana metode yang dipakai adalah membaca suku kata. Karena dibandingkan memperkenalkan huruf, justru mengenalkan suku kata akan lebih mudah ditangkap oleh AUD. Kemudian dengan adanya kalimat sederhana dan dongeng pendek akan mengajarkan anak untuk membaca, menyimak dari dongeng yang dibacakan oleh guru maupun orang tua, dan mengajak anak untuk berbicara mengucapkan tokoh yang anak sukai dalam dongeng tersebut. Maka dapat dikatakan bahwasannya buku AIGM ini memang berfokus pada kecerdasan linguistik anak. Buku ini terdiri dari 5 jilid¹⁴.

¹³ Eka Syafriyanto. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6. 2015. Hal 68.

¹⁴ Rina Oktavani, dkk. Anak Islam Gemas Membaca. Eska Kids. 2014. Hal 3.

3. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Beberapa manfaat termasuk retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain melakukan aksi tertentu), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), penjelas (menggunakan bahasa untuk menginformasikan), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membicarakan tentang bahasa itu sendiri). Kecerdasan linguistik sangat memiliki aspek keterampilan berbahasanya, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis¹⁵.

4. Stimulasi

Stimulasi merupakan perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Memberikan perhatian dan kasih sayang merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dll. Buku bacaan anak akan menambah kemampuan berbahasa, berkomunikasi, serta menambah wawasan terhadap lingkungannya. Stimulasi anak juga dapat berupa membacakan cerita kepada anak, mengajak anak untuk berbicara yaitu berinteraksi dengannya, bernyanyi, bermain huruf dan angka, bermain peran, mendengarkan lagu¹⁶.

¹⁵ Thomas Amstrong. Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas Edisi Ketiga. (Jakarta Barat: Indeks. 2013) hal 6.

¹⁶ Jauharotur Rihlah. Makna Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini dalam Prespektif Fisik dan Mental. Jurnal JECED. Vol 1. No 1. 2019. Hal 15.

5. Ekstrakurikuler pada jenjang PAUD

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada keterampilan yang dimiliki siswa sesuai dengan cabang pendidikan yang diikuti dan diminati. Seiring berjalannya waktu dan juga berkembangnya model pembelajaran di dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler mulai menjamur di lembaga SD, SMP, SMA, bahkan banyak TK yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler umum di TK ialah drum band, musik, olahraga, dan menari¹⁷.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan

¹⁷ Yaswinda, dkk. Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Jurnal Inovasi Peneliti. Vol 2. No 8. Hal 2525.

ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil analisis dapat dijadikan referensi bagi guru serta semua pihak guna mengetahui bagaimana implementasi buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan serta wawasan betapa penting penggunaan buku untuk membantu dan mempermudah guru menstimulasi kecerdasan linguistik anak.

- b. Bagi Anak

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar buku dapat dimanfaatkan dan mempermudah anak dalam proses belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Bagi orang tua

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi AUD, oleh karena itu peran orang tua sangatlah besar dalam aspek perkembangan anak. dari hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat mengetahui betapa pentingnya kecerdasan linguistik pada keterampilan berbahasa untuk anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menerangkan isi pembahasan pada penelitian dari bab pertama sampai terakhir. Dari keseluruhan penelitian ini terdapat beberapa bab, dan setiap bab mempunyai sub-bab nya masing-masing, hal tersebut sudah mejadi satu kesatuan yang tidak bisa diganggu gugat. Oleh sebab itu, maka penulis akan mendeskripsikan mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menggambarkan mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan petunjuk untuk masuk ke sub-bab selanjutnya. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang menyediakan landasan teori tentang kecerdasan linguistik, pembelajaran pada AUD, buku AIGM, dan ekstrakurikuler pada PAUD.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV adalah penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Bab ini menjelaskan jawaban dari rumusan masalah penelitian berupa argumentasi analisis yang didukung data.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini yang berisi kesimpulan, dan saran. Dalam kesimpulan dijelaskan dengan jelas dan lugas sesuai dengan penelitian yang sudah di bahas. Lalu saran berisi tentang masukan yang operasional berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, secara keseluruhan aspek perkembangan dan pertumbuhan memiliki kriteria-kriteria kemampuan yang dapat dicapai anak yang meliputi berbagai aspek. Aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek seni, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa. Dari berbagai aspek tersebut secara bertahap akan mengalami perkembangan sesuai dengan tingkatan usianya. Perkembangan pada anak tersebut dapat diarahkan dan difasilitasi oleh orang tua dan guru. Tentunya hal ini untuk membimbing menuju arah yang lebih baik¹⁸.

1. Aspek Perkembangan Bahasa AUD

AUD Taman Kanak-kanak (TK) memiliki perkembangan bahasa yang mencakup perkembangan bahasa yang cukup kompleks. Aspek perkembangan bahasa pada anak terbagi menjadi 3 aspek perkembangan, yaitu:

- a. Kosakata, kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak mempelajari beberapa kata melalui pengejaran kosakata di sekolah, tetapi mereka memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau membaca kata-kata tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kosakata seorang anak dapat berkembang dan ia pelajari melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

¹⁸ Robingatin, dkk. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerit Anak). (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). Hal 25.

- b. Sintaks (tata bahasa), aturan-aturan sintaks memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa di lingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aturan sintaks yang dimiliki seorang dapat memungkinkan seseorang menyusun kalimat dengan tata bahasa yang tepat yang dipelajari berdasarkan pengalamannya.
- c. Semantik, pengetahuan siswa mengenai makna-makna kata disebut semantik, yang sifatnya tidak mutlak. Terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar dan belum akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia TK ketika mereka mengekspresikan pendapat, keinginan, dan penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan cepat. Dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan pemahaman seseorang terhadap makna-makna kata¹⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulan yang diperoleh bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa AUD mencakup kosakata, sintaks (tata bahasa), dan semantik.

B. Kecerdasan dalam Perspektif *Multiple Intelligences*

Dalam pandangan psikometri klasik, kecerdasan didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan untuk menjawab item-item pada tes kecerdasan. Kesimpulan dari skor tes atau suatu kemampuan didukung oleh teknik statistik. Teknik-teknik ini membandingkan respons subjek pada usia berbeda, korelasi yang nyata dari skor tes ini pada usia dan tes-tes yang

¹⁹ Robingatin, dkk. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak). (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). Hal 43-44.

berbeda menegaskan paham bahwa bakat umum kecerdasan yang singkatnya disebut keahlian, tidak berubah banyak seiring dengan bertambahnya usia, pelatihan, atau pengalaman. Hal itu adalah sifat bawaan atau bakat individu. Di sisi lain, teori kecerdasan majemuk mempluralkan konsep tradisional. Kecerdasan adalah kemampuan komputasi, kecerdasan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia. Manusia memiliki kecerdasan tertentu, sedangkan tikus, burung, dan komputer menampilkan jenis kemampuan komputasi yang lain. Suatu kecerdasan melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau merancang produk yang merupakan konsekuensi dari komunitas atau latar budaya tertentu²⁰.

Dalam konteks psikologi, kecerdasan berarti kemampuan untuk memahami serta kemampuan untuk merasakan dan menganalisis suatu hal. Kecerdasan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, hanya tingkatannya yang berbeda-beda. Hingga saat ini, masih banyak orang tua yang berpendapat bahwa kecerdasan berhubungan dengan perihal hitung-menghitung atau segala bentuk pelajaran yang sulit dan menantang. Namun sebenarnya manusia memiliki banyak bentuk kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*²¹.

Seorang ahli psikologi bernama Dr. Howard Gardner mengembangkan konsep kecerdasan majemuk ini sejak tahun 1983. Gardner percaya bahwa manusia tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja seperti konsep kecerdasan di masa lalu, tetapi juga memiliki lebih dari satu kecerdasan yang terintegrasi dalam dirinya dan menggunakan kecerdasan tersebut

²⁰ Howard Gardner. *Multiple Intelligences*. (Jakarta: Daras Books. 2013). Hal 19.

²¹ Andin Sefrina. *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 32-33.

untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya ²². Berikut ini penjelasan singkat mengenai 10 jenis kecerdasan majemuk tersebut:

1. Kecerdasan linguistik atau bahasa, kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosakata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan.
2. Kecerdasan visual-spasial atau gambar, kecerdasan yang berhubungan dengan visual (penglihatan) dan penggunaan ruang serta membuat model/gambar tertentu.
3. Kecerdasan logika-matematika, kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan angka dan logika.
4. Kecerdasan musical, kecerdasan yang berhubungan dengan bunyi, tempo serta untaian nada-nada yang keluar dari alat music.
5. Kecerdasan gerak tubuh-kinestetik, kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan gerak tubuh dan kemampuan motorik halus.
6. Kecerdasan intrapersonal, kecerdasan yang berhubungan dengan mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri.
7. Kecerdasan interpersonal, kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan berhubungan dengan orang lain.
8. Kecerdasan natural, kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dan alam seperti tanaman atau hewan.
9. Kecerdasan spiritual, kecerdasan yang berhubungan dengan konsep ketuhanan dan keagamaan serta kepercayaan akan hal-hal supranatural.
10. Kecerdasan eksistensial, kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya di dalam dunia dan dalam kehidupan ²³.

Ke-10 kecerdasan tersebut pada dasarnya ada pada setiap diri manusia sejak dilahirkan. Namun seiring dengan dengan pertumbuhan dan

²² Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 33.

²³ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 34-35.

perkembangan yang dialami oleh seseorang selama hidupnya, seringkali hanya 1 atau 2 jenis kecerdasan yang menonjol. Di masa kanak-kanak, ke-10 kecerdasan itu muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak ²⁴.

Sedangkan menurut Julia Yasmine tentang teori *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi, gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakainnya dalam Pendidikan sangat tergantung dalam pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori *multiple intelligences* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai suatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini merupakan langkah menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan ²⁵.

Kecerdasan yang akan peneliti bahas adalah kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa.

1. Konsep Dasar Kecerdasan Linguistik

Linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya, sebagai seorang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (misalnya, sebagai penyair, penulis naskah drama, editor atau jurnalis). Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Beberapa manfaatnya termasuk retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain melakukan aksi

²⁴ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 35.

²⁵ Tri Sukitman. Konsep Pembelajaran Multiple Intellegences dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 18. No 1. 2023. Hal 6.

tertentu), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), penjelasan (menggunakan bahasa untuk informasikan), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membicarakan tentang bahasa itu sendiri) ²⁶.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu jenis kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligence* yang mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi, berbicara, membaca, menulis, dan memahami kata-kata dengan baik. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik yang kuat cenderung memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengungkapkan pemikiran dan ide-ide mereka melalui kata-kata.

Kecerdasan linguistik atau biasa disebut dengan cerdas berbahasa merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk. Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan bahasa merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara. Pengembangan kecerdasan linguistik AUD melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan bahasa AUD. Kemampuan berbahasa yang dimaksud mencakup kemampuan berbicara, membaca, menyimak atau mendengarkan dan menulis. Seseorang dengan kecerdasan linguistik yang tinggi dapat memperhatikan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Orang-orang tersebut dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya.

Kecerdasan linguistik atau dikenal dengan istilah pintar kata merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang

²⁶ Thomas Armstrong. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. (Jakarta Barat: Indeks. 2013). Hal 6.

memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dan kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Kecerdasan ini biasanya dikaitkan langsung dengan anak yang cerdas di sekolah. Meskipun demikian, anak yang tidak sekolah bukan berarti tidak mempunyai kecerdasan linguistik²⁷.

Menurut Armstrong yang mengemukakan kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Armstrong bahwa kecerdasan ini berkisar pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanipulasi sintak atau struktur bahasa, fonologi, semantik, dan dimensi pragmatik, misalnya sebagai orator pendongeng, penulis, dan lain-lain. Begitu juga dengan pendapat Baum dkk yang menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada pada pikirannya. Kemudian pendapat Sefrina mengungkapkan bahwa kecerdasan individu yang memiliki kecerdasan linguistik di antaranya senang membahasakan (menceritakan) tentang apapun yang dialaminya pada orang lain. Menurut Sefrina pula bahwa terdapat pula empat fungsi penting dari kecerdasan linguistik, yaitu:

- a. Fungsi retorika, yaitu ketika seseorang mampu berbahasa dengan baik (menggunakan kosakata yang benar, pada situasi yang tepat) sehingga tuturan tersebut mampu mempengaruhi ataupun memotivasi orang lain untuk melakukan suatu hal.

²⁷ Dwi Haryani. Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran PAUD. Jurnal Elementary. Vol 3. 2017. Hal 45.

- b. Fungsi mnemonik, yaitu ketika seseorang dapat memanfaatkan bahasa untuk membantu mengingat dan memberikan sebuah informasi.
- c. Fungsi penjas, yaitu peran penting bahasa dalam menjelaskan sebuah hal. Peran atau fungsi metabahasa, yaitu dalam hal menjelaskan bahasa itu sendiri. Dari penjelasan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pendapat ataupun pikirannya melalui bahasa, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal secara aktif ²⁸.

Sedangkan menurut Sujiono yang menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, yaitu:

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberikan penjelasan, dan
- e. Mampu membahas bahasa itu sendiri. Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain: abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara, berdiskusi dan menyampaikan laporan secara isan, bermain games atau mengisi teka-teki silang ²⁹.

Pengembangan kecerdasan linguistik dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca secara aktif. Membaca secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman, kosakata, dan kemampuan berbahasa. Dengan membaca menulis secara rutin, mengasah

²⁸ Endah Kusumaningrum. Aspek Kecerdasan Jamak Pada Tokoh Utama Dalam Dongeng-Dongeng Majalah *Bobo* Tahun 2014 (Perspektif *Multiple Intelligences*-Howard Gardner). *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Santra Indonesia. 2016. Hal 16-17.

²⁹ Arrofa Acesta. Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019). Hal 17.

keterampilan berbicara di depan umum, dan terlibat dalam diskusi yang membutuhkan pemikiran analitis. Selain itu, penggunaan sumber daya seperti kamus, thesaurus, dan buku referensi akan membantu memperluas kosakata dan memperkaya kemampuan bahasa³⁰.

Banyak ahli psikolog yang melakukan penelitian tentang kecerdasan linguistik pada anak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susan Trostle Brand dari *University of Rhode Island* yang bertujuan menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan kemampuan bahasa anak yaitu pengenalan huruf, perbedaan makna, pengucapan kosakata, serta penggunaan bahasa yang tepat. Cara yang diuji cobakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh anak atau yang sesuai dengan jenis kecerdasan yang paling menonjol. Contohnya, anak dengan kecerdasan linguistik menonjol, maka metodenya adalah dengan meminta menuliskan dan mengucapkan kembali kata-kata dalam sebuah cerita. Peningkatan kecerdasan linguistik dapat dilakukan dengan cara yang disukai anak. Selain penelitian diatas, Mary Ann Evans & Deborah Ahaw dari *University of Guelph Canada* menulis artikel tentang kegiatan yang dapat dilakukan di rumah oleh orang tua dan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa yaitu membaca buku cerita bersama, mengajarkan nama-nama abjad beserta bunyinya, menggambar huruf-huruf dengan bentuk yang menarik perhatian anak serta kegiatan menulis anak bersama orang tua. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sehari-hari di rumah di waktu senggang dan waktu bermain anak. Cara-cara tersebut merupakan cara yang menyenangkan bagi anak dan menjadi salah satu cara memperkuat ikatan anak dan orang tua. Selain itu, orang tua juga akan dapat melihat kemampuan dan perkembangan bahasa anak dari waktu ke waktu³¹.

³⁰ Lilis Madyawati. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. (Jakarta: Kencana. 2017). Hal 120.

³¹ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 51-52.

Kecerdasan linguistik sudah harus diasah sejak usia dini karena merupakan alat bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu yang lain. Perkembangan kecerdasan linguistik pada anak juga dipengaruhi oleh bagaimana anak memperoleh bahasa dari lingkungannya, yang tanpa disadarinya memberikan pemahaman berbahasa sehingga dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan Permendikbud No 5 Tahun 2022 disebutkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) usia 5-6 tahun, pada aspek perkembangan bahasa atau kecerdasan linguistik khususnya lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa adalah menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbandaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan³².

2. Aspek Kecerdasan Linguistik AUD

Kecerdasan linguistik meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Mendengar/menyimak

Mendengar merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi sekaligus pengalaman berharga untuk mempelajari bahasa. Tanpa adanya kemampuan mendengar maka ucapan yang disampaikan oleh pembicara tidak dapat disimpan di memori pendengar. Hal tersebut akan mengakibatkan tidak adanya komunikasi lisan yang baik antara pemberi informasi dan penerima informasi.

³² Zulfitria. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng. Jurnal Instruksional. Vol 3. No 1. 2016 Hal 78.

b. Berbicara

Bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata atau artikulasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Oleh karena itu bicara ialah salah satu keahlian yang digunakan untuk berkomunikasi. Pada anak-anak bicara tidak hanya dilakukan dengan orang lain, mereka dapat bicara dengan dirinya sendiri pada saat bermain. Hal tersebut dapat melatih berbicara pada anak.

c. Menulis

Menulis merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui berbagai media. Menulis dapat menyebabkan manusia berkomunikasi dengan temannya yang belum pernah saling bertemu. Pada anak-anak menulis dapat memberikan secara nyata bentuk huruf dan angka, sehingga anak akan mengenal huruf dan angka tidak hanya dalam bayang-bayangnya saja, tetapi juga melalui praktek.

d. Membaca

Membaca terdiri dari tiga aspek yaitu 1) membaca merupakan proses, 2) membaca adalah strategi, 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan proses artinya setiap informasi atau bacaan yang dibaca oleh pembaca mempunyai peran khusus dalam membentuk makna. Membaca adalah strategi artinya pembaca menggunakan berbagai strategi pada saat membaca untuk memaknai suatu bacaan. Membaca merupakan interaktif artinya pada proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca³³.

Berdasarkan definisi di atas, kecerdasan linguistik mencakup empat aspek yang saling berhubungan, yaitu mendengar/menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

³³ Maryudi. Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul. (Jakarta: Restu Agung, 2006). Hal 104.

3. Karakteristik Anak dengan Kecerdasan Linguistik

Anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol biasa disebut dengan anak cerdas bahasa. Adapun karakteristik anak yang memiliki kecerdasan linguistik adalah: Karakteristik pertama yang paling mudah dikenali adalah anak suka bercerita dan mudah sekali menyerap kosakata baru. Anak akan senang bercerita tentang apa saja yang ia alami dalam kehidupan sehari-sehari. Anak juga senang menceritakan kembali informasi yang baru ia dengar. Di samping suka bercerita, anak juga menyukai cerita dan senang mendengarkan cerita. Terkadang anak meminta orang tua atau pengasuhnya untuk membacakan atau memperdengarkan cerita, lalu anak akan bertanya ini itu baik mengenai jalan ceritanya maupun kosakata dalam cerita tersebut. Selain itu, saat anak mendengar kosakata baru ia akan bertanya makna dari kosakata tersebut dan mencoba menggunakannya dalam konteks sebuah kalimat. Pada anak yang sedang belajar bicara, ia akan cepat sekali menyerap kata-kata baru di sekitarnya, bahkan yang mungkin tidak diajarkan oleh orang tuanya. Anak juga dengan cepat menirukan bunyi kosa kata baru yang diajarkan padanya, meski mungkin anak belum dengan benar mengucapkan kosakata tersebut. Oleh karena itu, kemampuan bicara anak terlihat lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak sebayanya³⁴.

Ciri lainnya yaitu anak senang bermain peran atau drama, baik dengan teman sebayanya atau melalui media lain seperti boneka atau mainan yang dimilikinya. Anak senang menggerakkan boneka-bonekanya dan menyusun sebuah cerita serta melakukan percakapan melalui bonekanya. Apabila bermain peran dengan teman sebayanya, anak sering kali bertindak layaknya sutradara dengan mengendalikan jalan cerita dan mengatur percakapan anak-anak lainnya, anak bahkan

³⁴ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 44.

terkadang memperbaiki susunan kalimat yang diucapkan oleh teman-temannya³⁵.

Karakteristik berikutnya adalah ketika anak sudah bisa membaca dan menulis, anak suka menulis, misalnya puisi singkat, pantun atau artikel singkat. Anak lebih bersemangat ketika diberi tugas untuk menulis suatu artikel singkat atau puisi dan anak sangat menyukai pelajaran bahasa, termasuk bahasa asing. Biasanya hasil tulisan artikel atau puisi anak juga lebih baik dibandingkan anak-anak sebayanya, kalimat-kalimatnya tersusun sistematis dengan penggunaan kosakata yang sesuai fungsinya. Selain itu, jumlah koleksi kosakata anak yang dituangkan anak dalam tulisan jumlahnya lebih banyak dan beragam³⁶.

Oleh karena itu, kecerdasan linguistik berkaitan juga dengan bahasa secara verbal/lisan, ciri anak cerdas bahasa lainnya adalah anak pandai dalam hal berbicara dengan orang lain atau bahkan di depan umum. Anak terlihat pandai dalam memulai pembicaraan dengan orang lain, anak tak segan untuk menyapa orang lain dengan bahasa yang sesuai dan sopan. Oleh karena itu, anak cenderung pandai bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, anak juga pandai saat harus menyampaikan pidato atau mendeklamasikan sebuah puisi. Anak terlihat cenderung tidak gugup dan tenang saat menyampaikan pidato atau deklamasi di depan umum. Anak juga pandai berdiskusi dan gemar memberikan pendapat dalam suatu pembicaraan atau bila diminta pendapatnya. Anak akan terlihat lebih menonjol dibanding anak-anak lainnya karena mampu mengekspresikan apa yang menjadi opini dan apa yang dirasakannya³⁷.

³⁵ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 45.

³⁶ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 46.

³⁷ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 47.

Kemudian terdapat beberapa ciri yang bisa menunjukkan apakah seseorang memiliki kecerdasan linguistik, yaitu sebagai berikut:

- a. Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.
- b. Anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya. Atau mampu menuliskan pengalaman kesehariannya.
- c. Anak mudah mengingat nama teman dan keluarganya atau hal-hal sepele yang pernah didengarkannya atau diketahuinya.
- d. Anak melebihi banyak kosakata dari pada anak-anak seusianya yang ditunjukkan saat anak berbicara.
- e. Banyak membaca (buku, koran, majalah, artikel di internet, dan sejenis lainnya). Banyak memberikan pendapat, masukan kritikan pada orang lain.
- f. Mengeja kata asing dan baru dengan tepat.
- g. Suka mendengarkan pernyataan-pernyataan lisan (cerita, ulasa radio), menyukai pantun, permainan kata, serangkaian kata yang sukar³⁸.

4. Pentingnya Kecerdasan Linguistik

- a. Meningkatkan kemampuan mendengar, kemampuan mendengar sendiri adalah kemampuan seseorang untuk dengan cepat mengerti apa yang didengarnya.
- b. Meningkatkan keterampilan umum, maksudnya adalah dikarenakan kecerdasan linguistik itu sendiri kemampuan untuk menulis, merangkum, merangkai kata-kata, mengeluarkan gagasan berupa lisan, tulisan, pendengaran dan gerak verbal. Ternyata kecerdasan linguistik yang sempurna adalah kunci dari beberapa profesi yaitu, dosen, guru, pemimpin atau politikus yang lebih sering berbicara atau menjelaskan suatu hal di depan orang banyak.

³⁸ Zulhimma. Peran Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Anak. Jurnal Thariqah Ilmiah. Vol 01, No 02. 2014. Hal 33.

- c. Meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Karena kecerdasan linguistik perlu banyak membaca agar mengerti apa maksud dari sesuatu hal. Membaca juga salah satu kunci dari kesuksesan itu sendiri.
- d. Gerak verbal, gerak verbal sangat mendukung kecerdasan ini. Bahkan di saat seseorang dengan kecerdasan linguistik menyampaikan anekdot bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi audiensi karena membuat tertawa semua pendengar. Gerakan ini tentunya sangat mendukung anekdot yang disampaikan³⁹.

C. Pembelajaran pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran pada AUD

Pembelajaran adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada AUD merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran AUD bukan berarti anak harus di sekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa

³⁹ Dewi Putriani Yogasara. L. Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk. (Bandung: GUEPEDIA. 2022). Hal 155.

untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk AUD pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar. Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu, pembelajaran pada AUD pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik AUD yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada AUD harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangan. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru ⁴⁰.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar dikemudian hari. Strategi dan ketetapan mengemas pembelajaran yang menarik, mempersona penuh dengan permainan, enteng tanpa membebani, dan tidak merampas dunia kanak-kanak mereka, karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain. Strategi pembelajaran yang tepat penuh permainan adalah menyediakan area bermain dalam setiap sudut aspek perkembangan anak. Kemampuan dan keinginan serta emosi anak yang berbeda membutuhkan sebuah pembelajaran yang variatif. Hal ini diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dalam melakukan aktivitas secara bebas ⁴¹.

⁴⁰ Eliyyil Akbar. Metode Belajar Anak Usia Dini. (Jakarta: Kencana. 2020). Hal 10-12.

⁴¹ Eny Munisah. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. Jrunal Elsa. Vol 18. No 2. 2020. Hal 78-79.

Pembelajaran bagi AUD adalah sebagai dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi, pengembangan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada usia 5 (lima) tahun pertama. Perilaku orang dewasa sangat dipengaruhi oleh pembentukan perilaku pada lima tahun pertama. Pengembangan kemampuan-kemampuan anak dapat dilakukan dengan pendidikan yang bermakna ⁴².

2. Prinsip Pembelajaran pada AUD

Adapun terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada AUD yang akan dipaparkan pada bagian berikut ini diantaranya:

a. Anak sebagai pembelajaran aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif. Proses Pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

b. Anak belajar melalui sensori dan panca Indera

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung, dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya.

⁴² Dadan Suryana. Pendidikan Anak usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. (Jakarta: Kencana. 2021). Hal 42.

c. Anak membangun pengetahuan sendiri

Sejak lahir anak diberi kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.

d. Anak berfikir melalui benda konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berfikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pembelajaran.

e. Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya⁴³.

Selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan harus memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

a. Berangkat dari yang dimiliki anak

Setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman barunya. Jika pengalaman belajar tidak membarikan kesempatan pada anak untuk menciptakan pengetahuan baru, maka pembelajaran itu akan membosankan.

b. Belajar harus menantang pemahaman anak

Untuk memastikan terjadinya pengembangan pada anak, aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.

⁴³ Siswanto, dkk. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul, Dan Sukses. Jurnal Paramurobi. Vol 2. No 2. 2019. Hal 34.

c. Belajar dilakukan sambil bermain

Belajar melalui bermain dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dengan belajar secara menyenangkan. Bermain dapat membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup, dan di lingkungan mana ia hidup.

d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran.

Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya.

e. Belajar dilakukan melalui sensorinya

Setiap sensor anak akan merespon stimulasi atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensor yang dimiliki anak.

f. Belajar membekali keterampilan hidup

Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup sesuai dengan kemampuan anak. Dengan demikian anak diajarkan kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

g. Belajar sambil melakukan

Student active learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat memberikan kesempatan pada anak untuk aktif mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan baru ⁴⁴.

3. Ekstrakurikuler sebagai Pengayaan Pembelajaran AUD

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan

⁴⁴ Siswanto, dkk. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul, Dan Sukses. Jurnal Paramurobi. Vol 2. No 2. 2019. Hal 34-35.

kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kulikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Kegiatan-kegiatan di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu kepramukaan, koperasi, unit kesehatan sekolah, dan olah raga. Kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan⁴⁵.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan peserta didik⁴⁶.

Seiring berjalannya waktu dan juga berkembangnya model pembelajaran di dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler mulai menjamur di lembaga SD, SMP, SMA, bahkan banyak TK yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Selain itu, masih banyak pula lembaga TK yang belum dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal banyak sekali manfaat yang akan didapat oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan proses sosialisasi pada anak, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menikmati masa bermainnya, serta melatih peserta didik dalam menyalurkan minatnya serta apabila kegiatan

⁴⁵ Beny Sinta Sari. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang. *Jurnal Ilmuna*. Vol 2. No 1. 2020. Hal 88.

⁴⁶ Khusna Farida Shiviana. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 8. No 1. 2020. Hal 165.

tersebut adalah minatnya maka peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab atas pilihannya tersebut dan berusaha melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan senang hati. Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, keterampilan serta daya cipta yang dibutuhkan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya juga untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Apabila kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan di dalam sebuah lembaga TK maka guru sebagai fasilitator harus memiliki kegiatan yang setidaknya dapat merangsang minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya, karena keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan AUD tidak dapat diraih begitu saja. Melainkan memerlukan beberapa metode ataupun rangangan-rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar adalah salah satunya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses implementasi program tentu harus ada evaluasi. Adanya evaluasi ini lebih memudahkan melihat tingkat keberhasilan dan melihat tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Dengan adanya evaluasi ini akan lebih mudah untuk memperbaiki hal yang belum tepat dan akan lebih mudah memotivasi siswa maupun guru agar lebih giat supaya program yang diterapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan⁴⁷.

D. Buku *Anak Islam Gemar Membaca* (AIGM)

1. Pengertian buku

Buku adalah hasil pemikiran yang dianalisis menjadi ilmu pengetahuan kemudian disusun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar, dan daftar pustaka. Buku juga ialah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah

⁴⁷ Yaswinda, dkk. Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Jurnal Inovasi Peneliti. Vol 2. No 8. Hal 2525-2526.

lembar kertas pada buku disebut juga halaman. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya buku adalah kumpulan kertas yang berisi informasi berupa tulisan atau gambar ⁴⁸.

Buku dapat mengembangkan kemampuan AUD dalam berimajinasi dan berperilaku, serta berfikir. Namun demikian, buku yang menarik bagi AUD adalah buku yang memiliki kesesuaian konteks dan ilustrasi. Buku anak-anak yang menyajikan kesesuaian konteks dan ilustrasi yang memadai dapat mengoptimalkan kesenangan anak menggunakan buku itu. Selanjutnya buku dengan kesesuaian konteks dan ilustrasi yang memadai dapat juga mempengaruhi daya kognisi AUD dalam menerima pesan ⁴⁹.

2. Buku *Anak Islam Gemar Membaca* (AIGM)

Buku AIGM merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang bisa digunakan sekolah. Buku AIGM dibuat untuk anak Islam usia 3-5 tahun (individual), anak islam pra sekolah dasar (TK, KB, dan pondok pesantren), siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, dan penyandang buta aksara. Buku AIGM ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan alternatif metode pengajaran membaca untuk AUD. Dimana metode yang dipakai adalah membaca suku kata. Buku AIGM tidak hanya mengajarkan membaca anak saja, buku ini juga mengajarkan anak keterampilan berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara ⁵⁰.

Buku AIGM terdiri dari 5 jilid yang diawali dengan memperkenalkan suku kata vokal a-i-u-e-o kemudian berlanjut ke suku kata ba-bi-bu-be-bo dan selanjutnya hingga ke suku kata yang diawali za-zi-zu-ze-zo, sampai anak dapat membaca kata dari kalimat ⁵¹. Buku

⁴⁸ Milati Hanifa dkk. Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 8. No 4. 2021. Hal 76.

⁴⁹ Lalita gilang, dkk. Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 7. No 2. 2017. Hal 159.

⁵⁰ Rina Oktavani, dkk. *Anak Islam Gemas Membaca* Jilid 1. Eska Kids. 2014. Hal 3.

⁵¹ Rina Oktavani, dkk. *Anak Islam Gemas Membaca* Jilid 1. Eska Kids. 2014. Hal 4.

AIGM ini juga dilengkapi dengan dongeng nabi-nabi, dongeng yang mengandung ajaran dan nilai-nilai islami, serta dilengkapi membaca kalimat dengan tulisan yang berasal dari bahasa Arab. Di awal dan akhir buku AIGM ini juga terdapat doa sebelum belajar dan doa sesudah belajar. Di setiap jilid buku AIGM memiliki warna tulisan yang berbeda. Jilid 1 dengan tulisan berwarna hitam, jilid 2 berwarna merah, jilid 3 berwarna hijau, jilid 4 dan jilid 5 memiliki warna yang sama yaitu warna biru. Sebelum masuk ke materi, buku AIGM selalu diawali dengan doa sebelum dan diakhir materi terdapat doa sesudah belajar. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

Pada jilid 1 berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan berbagai metode belajar membaca, dilengkapi juga dengan pengertian perkembangan kecerdasan menurut para ahli, dan menjelaskan aspek perkembangan AUD. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan betapa pentingnya pendidikan kepada guru dan orang tua atau kepada siapa saja yang membaca buku AIGM. Jilid 1 berisi tentang pengenalan membaca huruf vokal a. Pada jilid 1 guru akan memberi latihan menulis kepada anak, dimana guru mengambil huruf vokal yang terdapat di buku AIGM secara urut. Jilid 2 berisi tentang membaca huruf vokal a dan i, lalu membaca huruf vokal a, i, dan u.

Pada jilid 2 anak mulai diperkenalkan dengan kalimat-kalimat sederhana namun masih dalam bentuk susunan kata hingga anak menguasai suku kata dari kalimat tersebut. Karena dalam pengimplementasian jilid 2 sudah dikenalkan kalimat-kalimat sederhana, maka anak akan membaca kalimat tersebut, menyimak guru membacakan kalimat tersebut, dan anak akan mengulang kembali apa yang guru sampaikan.

Pada jilid 3 yang berisi tentang membaca huruf vokal a, i, u, dan e, serta membaca huruf vokal a, i, u, e, dan o. Pada jilid 3 juga anak dikenalkan dengan kalimat-kalimat. Begitu juga dengan jilid 3, yang memberikan kalimat-kalimat sederhana namun masih dalam bentuk

susunan kata. Sama seperti di jilid 2, anak akan menyimak dan membaca kalimat maupun membaca huruf vokal yang ada.

Pada jilid 4 yang berisi tentang membaca suku kata dengan tambahan konsonan, membaca suku kata dengan konsonan rangkap, membaca suku kata tanpa harus dipisahkan berdasarkan suku kata. Kalimat dalam jilid 4 sudah tidak memisahkan berdasarkan suku kata. Hal ini juga bertujuan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak.

Pada jilid 5 yang berisi tentang mengenal tanda baca, membaca semua huruf beserta huruf kapitalnya, membaca kalimat dengan tulisan yang berasal dari bahasa Arab, dan membaca dongeng sendiri. Tanda baca di buku AIGM ini terdiri dari tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda petik (“), tanda atau (/), lalu tanda dan (&). Berikut contoh kalimat di buku AIGM yang mengenalkan tanda baca:

Jam berapa kamu berangkat sekolah?

Siapa nama guru kamu?

Sudahkan kamu shalat Subuh tadi pagi?

Sebutkan apa saja rukun Islam?

Apakah kamu sikat gigi sebelum tidur?

Apa masakan kesukaan kamu?

Bolehkan kita melawan orang tua?

Siapakah nama Presiden kita sekarang?

Berapa hari kita berangkat ke sekolah?

Siapa nama Ayah kamu?

Berapa kali kita mandi dalam sehari?

Bolehkan kita mandi hujan?

Apakah kamu suka membaca buku?

Apa judul lagu kebangsaan kita?

Apakah kamu punya adik?⁵²

⁵² Rina Oktavani, dkk. Anak Islam Gemas Membaca Jilid 5. Eska Kids. 2014. Hal 10.

Dari contoh diatas, kalimat tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbicara. Dalam mengenalkan tanda baca kepada anak, yang diperhatikan oleh guru ialah intonasi saat anak membaca kalimat tanya tersebut. Guru akan memperbaiki jika ada kesalahan intonasi hingga anak menguasai cara membacanya.

Dari pernyataan dan contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku AIGM berpotensi menstimulasi kecerdasan linguistik yakni meliputi 4 keterampilan berbahasa anak seperti keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

E. Kajian Pustaka

Di bagian ini peneliti memasukan hasil penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan.

1. Penelitian yang berjudul "*Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B Di TK ABA 07 Desa Ampwl Kec. Wuluhan Tahun Apelajaran 2017/2018*" yang disusun oleh Angger Dwi Sandang Pakerti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi buku cerita bergambar untuk anak kelompok B di TK ABA 07 cukup berperan untuk kreativitas anak. hal ini ditandai dengan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran implementasi buku cerita bergambar yang dilakukan setiap harinya. Pada gambaran implementasi media buku cerita bergambar untuk kreativitas anak yaitu berupa bercerita di depan kelas dengan menggunakan buku cerita bergambar, menggambar sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak, membuat hasil karya anak berupa boneka.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang buku yang diterapkan di TK, serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah skripsi Angger meneliti tentang buku cerita bergambar, sedangkan

skripsi yang diteliti meneliti tentang buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Kemudian pada objek skripsi Angger ialah kreativitas anak sedangkan skripsi yang diteliti ialah implementasi buku AIGM untuk menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

2. Penelitian yang berjudul *“Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo”* yang disusun oleh Kholid Muhammad Al-Annas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sidoarjo masih perlu untuk dikaji serta evaluasi dalam mengenai penerapan modul UKBM. Karena dalam realitanya dalam pembelajaran PAI belum menerapkan sepenuhnya. Pernah diterapkan satu, dua kali tetapi dirasa percuma dan belum bisa sepenuhnya efektif.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti pada metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang implementasi bahan ajar/buku disekolah.

Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah waktu dan tempat penelitian yang berbeda. Skripsi Kholid berfokus pada implementasi modul ajar pada pembelajaran PAI, sedangkan skripsi yang akan diteliti fokus pada implementasi buku pada kecerdasan linguistik AUD. Serta skripsi Kholid meneliti pada anak SMA Negeri 1 Sidoarjo, sedangkan penelitian yang diteliti adalah AUD.

3. Penelitian yang berjudul *“Implementasi Metode Oral Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Di TKLB B Yakut Purwokerto”* yang disusun oleh Fatwati Fuani Cahya Nigrum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode oral yakni metode yang menekankan pada pengembangan kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa secara lisan. Pelatihan artikulasi mengacu pada melatih anak untuk berbahasa lisan/oral. Dimana anak dilatih

untuk mengucapkan lambang bunyi bahasa dengan jelas dan benar. Tahapannya ialah latihan prabicara, latihan pernafasan, latihan pembentukan suara, pembentukan fonem pada pelatihan, terus diulang-ulang.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan bahasa pada AUD. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah skripsi Fatwati berfokus pada anak tunarungu, dan berfokus pada implementasi metode oral, sedangkan skripsi yang diteliti berfokus pada implementasi sebuah buku pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

4. Penelitian yang berjudul "*Implementasi Buku Cerita Ksatria Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepemimpinan Pada Anak Usia 5-6 Taun Di TK IT Al Hidayah Karanggede Boyolali*" yang disusun oleh Sinthia Nurul Fitri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam implementasi buku bercerita *Ksatria* menghasilkan pengaruh dalam menanamkan nilai karakter kepemimpinan dengan adanya perubahan perilaku anak usia dini sebelum dan sesudah *treatment*.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Lalu skripsi Sinthia dan penelitian yang diteliti sama-sama fokus pada implmentasi buku untuk AUD.

Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang diteliti adalah pada skripsi Sinthia fokus pada buku cerita kstraria, sedangkan penelitian yang diteliti buku membaca suku kata. Kemudian objek skripsi Sinthia ialah nilai karakter kepemimpinan sedangkan penelitian yang diteliti ialah implementasi buku AIGM untuk menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

5. Penelitian yang berjudul "*Penerapan Buku Cerita Bergambar (BIG BOOK) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di*

RA Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai T.P 2017/2018” yang disusun oleh Rahmah Ferdiani Siregar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan buku cerita bergambar (*Big Book*) dilakukan oleh guru dan orang tua yang menjadi figure oleh anak-anak. Untuk menyampaikan media buku cerita bergambar (*Big Book*) guru-guru memakai dua metode yaitu metode tanya dan metode bercerita, dan menyampaikan cerita dengan ekspresi yang beragam. Penerapan media buku cerita bergambar (*Big Book*) dalam perkembangan bahasa anak adalah dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang terdiri dengar, cakap, tulis, dan baca. Selain itu anak dapat membedakan huruf-huruf abjad, membaca dengan intonasi yang tepat dan lancar.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi/penerapan buku di sebuah sekolah AUD. Kemudian sama-sama berfokus pada perkembangan bahasa AUD. Serta pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang diteliti adalah skripsi Rahmah berfokus pada buku cerita bergambar, sedangkan skripsi yang diteliti ialah buku membaca suku kata dalam kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif, dan non-interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu⁵³.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan studi kasus terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Penelitian ini harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya⁵⁴.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai implementasi buku AIGM dalam menstimulus kecerdasan linguistik siswa di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat suatu keadaan maupun

⁵³ Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Kencana. 2016). Hal 2.

⁵⁴ Albi Anggit, dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: CV Jejak. 2018). Hal

suatu objek, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah tersebut dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*)⁵⁵.

Dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana penulis akan mengumpulkan data secara deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan permasalahan yang ada di kelas secara deskriptif disertai beberapa temuan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. Alasan mendasar peneliti memilih TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto sebagai lokasi penelitian adalah adanya penerapan buku AIGM dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK tersebut. Berdasarkan observasi awal yang sudah penulis lakukan menunjukkan bahwa penerapan buku AIGM ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Kegiatan berbahasa meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Maka dapat dikatakan buku AIGM berpotensi menstimulasi kecerdasan linguistik. Hal tersebut menjadikan TK Diponegoro 02 Karangjambu memiliki distingsi dari TK yang lain. Oleh karena itu, penulis memilih TK Diponegoro 02 Karangjambu sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti atau sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek penelitian juga berupa benda atau orang, tempat data untuk variable

⁵⁵ Muri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana. 2017). Hal 43.

penelitian melekat yang dipermasalahkan⁵⁶. Dari pengertian tersebut, maka subjek penelitian ini adalah buku Anak Islam Gemar Membaca (AIGM), anak TK/PAUD, dan Guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto.

Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang akan peneliti deskripsikan dan cari tahu informasinya pada tempat dilakukannya penelitian. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas⁵⁷. Dari pengertian tersebut, maka objek dari penelitian ini adalah implementasi buku AIGM untuk stimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler berbahasa.

D. Data

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video⁵⁸. Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada⁵⁹.

Dari pengertian tersebut, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden melalui hasil observasi yang

⁵⁶ Muslich Anshori, dkk. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Surabaya: Airlangga University Press. 2017). Hal 115

⁵⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 229.

⁵⁸ Sandu Siyoto, dkk. Dasar Metodologi Penelitian. (Sleman: Literasi Media Publishing. 2015). Hal 67-68.

⁵⁹ Imsspada.kemendikbud.go.id. 2020. Data dan Sumber Data Kualitatif. LMS-SPADA INDONESIA. Diakses pada Senin 03 Juni 2024.

telah penulis lakukan dan hasil wawancara dengan guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil dokumentasi berupa foto kegiatan, portofolio siswa, rekaman suara, dan video.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁶⁰. Jadi sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah hasil dari perolehan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data, peneliti memakai tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamatan harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya, padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif⁶¹.

Metode observasi adalah metode yang secara sistematis mengumpulkan informasi dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang dipelajari. Maka observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek yang

⁶⁰ Imsspada.kemendikbud.go.id. 2020. Data dan Sumber Data Kualitatif. LMS-SPADA INDONESIA. Diakses pada Senin 03 Juni 2024.

⁶¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. (Sleman: Literasi Media Publishing. 2015). Hal 77.

sedang dipelajari⁶². Adapun observasi menurut jenisnya terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

a. Observasi partisipasif

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non-partisipasif

Dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung, namun hanya menjadi pengamat independen saja⁶³.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi non-partisipasif, penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, hanya mengamati di dalam kelas. Penulis mengamati implementasi/penerapan buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Penulis melakukan observasi yang pertama pada tanggal 06 Februari 2023. Dari hasil observasi ini penulis mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang menggunakan sesi tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan hal terpenting dalam melakukan pengamatan, karena dengan adanya wawancara penulis dapat mengetahui hal yang tidak bisa didapatkan melalui observasi.

⁶² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal 297.

⁶³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal 298.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi⁶⁴.

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar penulis mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga penulis mampu mendapatkan jawaban yang diajukan penulis kepada partisipan. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam wawancara antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis benar-benar tahu pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam hal ini penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

b. Wawancara semi-struktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas, Dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara terbuka, yang mana pihak yang diwawancara memberikan pendapat, ide, dan lainnya berupa penelitian ketahui.

c. Wawancara tak terstruktur

Penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar dari sesuatu yang peneliti ingin tahu informasinya.

⁶⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal 137-138.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan berdialog yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur, yang mana narasumber akan memberikan informasi kepada peneliti terkait berbagai hal yang peneliti butuhkan⁶⁵.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-struktur yang mana penulis mendapatkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber (guru) terkait dengan implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan serta problematika yang dihadapi guru dalam penerapannya sehingga dapat dilakukan penggalan informasi lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang bisa diambil saat melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi tidak hanya berupa foto, tetapi juga bisa dokumen seperti RPP, RPPH, catatan anekdot. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini penulis memegang cek list untuk mencari variable yang dicari, maka penulis tinggal membubuhkan tanda cek atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas⁶⁶.

⁶⁵ Farida Nugrahani. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. (Solo: Cakra Books, 2014). Hal 61-62.

⁶⁶ Sandu Siyoto, dkk. Dasar Metodologi Penelitian. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). Hal 78.

Dari pengertian tersebut, dalam penelitian ini dokumen yang akan dicantumkan adalah foto-foto, serta catatan hasil observasi yang mendukung kegiatan implementasi/penerapan buku AIGM dalam kegiatan ekstrakurikuler berbahasa, catatan hasil observasi ini ditulis secara deskriptif. Penulis menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dicantumkan adalah foto-foto kegiatan, portofolio siswa, rekaman suara dari wawancara dengan guru, video, serta catatan hasil observasi yang mendukung kegiatan implementasi/penerapan buku AIGM dalam kegiatan ekstrakurikuler berbahasa.

4. Triangulasi Data

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi ialah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi dibagi menjadi 2 yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁶⁷.

⁶⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal 241

Dari pengertian tersebut, dalam peneliti ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi non-partisipasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang implemntasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan dari sumber yang sama yaitu hasil data dari penerapan buku AIGM.

G. Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Pada penelitian ini, akan menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif, analisis data memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek yang akan diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan menggunakan cara memberi predikat pada variabel yang diteliti dan sinkron dengan keadaan realitanya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Hubermen dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu ⁶⁸.

Dalam penelitian ini, penulis menyederhanakan/merangkum terhadap beberapa hasil dari pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi, dan wawancara terkait implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler berbahasa di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display ialah data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mensiplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut ⁶⁹.

Setelah semua data sudah di reduksi, penulis melakukan penyajian data mengenai implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler berbahasa di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto dengan cara

⁶⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal 247.

⁶⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hal 249.

membuat uraian singkat berupa teks narasi untuk dijadikan bahan pembahasan selanjutnya.

3. *Verification* (Kesimpulan)

Verifikasi ialah penarik kesimpulan yang merupakan bagian dari suatu kegiatan dari kogniturasi yang lengkap. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru. Dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan ⁷⁰.

Setelah semua data sudah diperoleh, selanjutnya penulis menyajikan simpulan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika ditemukan data-data selama penelitian.

⁷⁰ Zhahara Yusra, dkk. Pengelolaan LPK Pada Masa Pendmik Covid-19. Jurnal Lifelog Learning. Vol 4. No 1. 2021. Hal 4-6.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang diperoleh informasi bahwasannya pengimplementasian buku AIGM ini telah dilakukan sejak 3 tahun yang lalu yaitu sekitar tahun 2021 TK sudah menggunakan buku AIGM sebagai ekstrakurikuler kebahasaan. Hal ini yang menjadikan distingsi antara TK Diponegoro 02 Karangjambu dengan TK yang lain. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti memperoleh informasi tentang adanya implementasi buku AIGM yang digunakan di TK Diponegoro 02 Karangjambu yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa siswa. Hal ini juga selaras dengan pernyataan pada bab II tentang buku AIGM yang menyatakan bahwa buku AIGM berpotensi menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan berbahasa anak.

Karena adanya larangan dari pemerintah tentang calistung di TK/PAUD, dan adanya tuntutan dari orang tua yang tetap menginginkan anaknya dibekali keterampilan membaca, maka kepala sekolah dan guru TK Diponegoro 02 Karangjambu mencari cara untuk tetap mengajarkan membaca dan menulis kepada anak⁷¹. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuningsih selaku guru di TK Diponegoro 02 yakni sebagai berikut:

“Untuk pendidikan anak usia dini itu sebenarnya tidak dibolehkan adanya calistung, tapi kita sebagai guru dituntut nanti ketika anak lulus TK minimal anak sudah mengenal angka dan huruf. Jadi kita sebagai guru harus mencari cara mengenalkan angka dan huruf kepada anak. karena guru SD juga pasti menginginkan anak yang masuk SD sudah bisa membaca dan menulis”⁷².

⁷¹ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 06 Februari 2023..

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuningsih selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 06 Februari 2023.

Dengan adanya tuntutan itulah sekolah mulai mencari cara agar anak tetap mengembangkan keterampilan berbahasa AUD. Kemudian sekolah menggunakan buku AIGM sebagai upaya menstimulasi kemampuan baca tulis anak. Penerapan buku AIGM ini sudah dijalankan sejak tahun 2021 atau 3 tahun yang lalu, seperti yang dikatakan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu bahwa:

“Sebetulnya peneraan buku AIGM sudah lama terbilang cukup lama, sekitar 3 tahun yang lalu. Dahulu TK pernah menggunakan modul AHE, hanya saja menggunakan AHE itu harus resmi, jadi kita ganti menggunakan buku AIGM yang lebih praktis dan anak pun mudah memahami”⁷³.

Buku AIGM tidak masuk ke dalam pembelajaran, dikarenakan TK/PAUD memang tidak diperkenankan untuk mengajarkan calistung, maka dari itu sekolah tidak memasukkan buku AIGM ke dalam pembelajaran. Tetapi guru tetap memasukan buku AIGM ke dalam kegiatan ekstrakurikuler berbahasa⁷⁴. Observasi awal menunjukkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, anak di panggil guru khusus untuk maju satu persatu sesuai nomor urut absen dan mulai membaca huruf-huruf vokal atau susunan kata yang terdapat di buku AIGM, kegiatan tersebut termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang pertama yaitu keterampilan membaca. Pada kegiatan selanjutnya, guru akan menyuruh anak duduk rapi di kursinya masing-masing untuk mendengarkan guru membacakan susunan kata yang diambil dari buku AIGM, kegiatan tersebut juga termasuk ke dalam stimulasi kecerdasan linguistik yaitu berupa keterampilan berbahasa yang ketiga yaitu keterampilan menyimak. Selanjutnya setelah anak menyimak, guru akan menunjuk salah satu anak menjawab pertanyaan terkait susunan kata yang sebelumnya di jelaskan oleh guru, kegiatan tersebut juga termasuk ke dalam stimulasi kecerdasan linguistik yaitu berupa keterampilan berbahasa yang keempat yaitu

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. Pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁴ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

keterampilan berbicara. Setelah kegiatan tersebut guru juga memberikan kegiatan menulis salah satu huruf vokal yang diambil dari buku AIGM kepada anak, kegiatan tersebut juga termasuk ke dalam stimulasi kecerdasan linguistik yaitu berupa keterampilan berbahasa yang kedua yaitu keterampilan menulis. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dilihat bahwasannya buku AIGM berpotensi menstimulasi kecerdasan linguistik dan sudah menerapkan keempat keterampilan berbahasa anak⁷⁵.

Penulis melakukan observasi di lingkungan TK sebanyak 3 kali observasi, ketiga observasi ini di luar observasi pendahuluan. Observasi ini dilakukan berdasarkan panduan observasi yang sudah penulis buat. Penulis melakukan observasi pertama pada tanggal 28 Mei 2024, observasi kedua pada tanggal 15 Juni 2024, dan observasi ketiga pada tanggal 19 Juni 2024. Hasil observasi yang penulis lakukan diperoleh dengan panduan observasi yang terdapat di lampiran. 3 kali observasi tersebut dilakukan untuk mengamati implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, keterlibatan guru, keterlibatan siswa (AUD), keterampilan berbahasa, kualitas pengajaran, aspek perkembangan AUD dan evaluasinya.

Pada observasi pertama penulis mendapatkan hasil observasi bahwasannya dalam menerapkan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan guru mempunyai beberapa metode/teknik yaitu teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata. Saat penulis melakukan observasi ini guru menerapkan teknik menunjuk satu per satu dan teknik menghapus kata saja. Pada observasi ini penulis mengamati adanya ketertarikan anak-anak pada guru yang menerapkan buku AIGM menggunakan teknik menunjuk satu per satu dan teknik menghapus kata, sehingga anak lebih antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Selanjutnya pada observasi kedua guru juga menerapkan teknik menunjuk satu per satu dan teknik *private*, sama seperti observasi pertama, anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

⁷⁵ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 06 Februari 2023.

Pada observasi ketiga guru hanya menerapkan teknik *private* saja. Teknik *private* dipegang oleh guru khusus yang memang bertugas menerapkan teknik *private* ini. Pada observasi ini penulis mengamati adanya evaluasi yang guru lakukan untuk melihat perkembangan anak-anak setelah penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan ini.

Penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, guru menggunakan 3 teknik/metode, yaitu teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata. Adapun penjelasan terkait ketiga teknik tersebut berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Teknik *Private*

Teknik *private* adalah metode pengajaran yang memberikan perhatian khusus secara individual kepada setiap siswa. Teknik *private* ini tidak hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi teknik *private* biasanya diterapkan di tengah-tengah proses pembelajaran, pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan yang menggunakan teknik *private* guru menempatkan waktu penerapannya yaitu sebelum masuk proses pembelajaran. Teknik *private* ini dilakukan oleh guru khusus yang bernama bapak Aris Suranto. Teknik *private* ini bertujuan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak dengan cara pendekatan secara individual antara guru dan anak. Teknik *private* ini tidak hanya diterapkan pada jam kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan saja, hal ini bertujuan agar anak mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dari hasil observasi terkait teknik *private* yang telah diterapkan guru khusus saat selingan proses pembelajaran, penulis mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Zahra: melanjutkan membaca di jilid 3. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Zahra lancar membaca pada jilid 3.
- b. Vian: melanjutkan membaca di jilid 2. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Vian lancar membaca pada jilid 2.

- a. Yaya: melanjutkan membaca di jilid 2. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Yaya masih belum lancar membaca pada jilid 2.
- b. Ina: melanjutkan membaca di jilid 2. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Ina lancar membaca pada jilid 2.
- c. Arka: melanjutkan membaca di jilid 1. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Arka masih belum lancar membaca pada jilid 1, Arka juga masih belum paham beberapa huruf vokal.
- d. Kayla: melanjutkan membaca di jilid 3. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Kayla lancar membaca pada jilid 3.
- e. Simponi: melanjutkan membaca di jilid 1. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Simponi masih kurang lancar membaca pada jilid 1.
- f. Bilal: melanjutkan membaca di jilid 1. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Bilal masih kurang lancar membaca pada jilid 1.
- g. Nayla: melanjutkan membaca di jilid 1. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Nayla masih kurang lancar membaca pada jilid 1.
- h. Azka: melanjutkan membaca di jilid 1. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Azka masih belum lancar membaca pada jilid 1.
- i. Naura: melanjutkan membaca di jilid 1. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Naura juga masih belum lancar membaca pada jilid 1.
- j. Baim: melanjutkan membaca di jilid 4. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Baik masih kurang lancar membaca pada jilid 4, namun Baim lancar membaca pada jilid 1, 2, dan 3.
- k. Syifa: melanjutkan membaca di jilid 2. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Syifa sudah lancar membaca pada jilid 2.
- l. Vino: melanjutkan membaca di jilid 2. Dari pengamatan yang sudah penulis lakukan Vino sudah lancar membaca pada jilid 2 ⁷⁶.

⁷⁶ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 19 Juni 2024.

2. Teknik Menunjuk Satu Per Satu

Teknik menunjuk satu per satu adalah metode pengajaran di mana guru secara bergantian meminta anak untuk berpartisipasi atau memberikan jawaban dalam kegiatan belajar. Teknik menunjuk satu per satu dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, guru akan membacakan susunan kata yang terdapat di buku AIGM jilid 1 maupun jilid 2 sampai anak paham, kemudian guru akan menunjuk anak secara acak membacakan susunan kata yang guru pilih, jika anak berhasil menjawab dengan benar guru akan memberikan reward berupa pujian atau tepuk tangan kepada anak, hal tersebut membuat anak senang dan semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Guru juga menunjuk anak secara kelompok dengan memilih susunan kata yang akan di baca anak secara serempak. Tetapi saat penerapan berlangsung ada anak yang tidak berani menjawab bahkan hanya diam ketika di tanya oleh guru. Hal tersebut terjadi karena anak yang memang pemalu menyampaikan pendapat untuk menjawab di depan teman-teman kelasnya. Teknik ini tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca saja, teknik ini juga mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara. Dari hasil observasi yang penulis lakukan anak diajak untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, saat guru membacakan susunan kata, maka anak dituntut untuk menyimak apa yang guru bacakan agar nanti anak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

3. Teknik Menghapus Kata

Teknik menghapus kata adalah metode pengajaran yang melibatkan penghapusan beberapa kata dari susunan kata buku AIGM jilid 1 maupun jilid 2. Pada teknik ini guru akan menuliskan beberapa susunan kata yang ada dalam buku AIGM jilid 1 maupun jilid 2. Sebelum memulai teknik menghapus kata guru akan memberikan contoh kepada anak bagaimana proses menghapus kata ini. Kemudian guru akan membacakan susunan kata yang sudah ditulis lalu anak mengikutinya. Kemudian guru akan menunjuk anak secara acak untuk maju kedepan mencari susunan kata yang harus ia

hapus seperti yang diperintahkan oleh guru. Sama seperti teknik menunjuk satu persatu, guru juga akan memberikan reward berupa pujian maupun tepuk tangan kepada anak yang berani maju ke depan menghapus kata dengan benar. Sama seperti penerapan teknik menunjuk satu persatu, ada anak yang tidak ingin maju ke depan karena malu atau takut salah. Oleh karena itu, Guru akan membantu anak yang masih kesulitan mencari kata yang harus ia hapus dengan cara menunjuk kata. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih berani maju ke depan dan menjawab apa yang diperintahkan oleh guru. Pada teknik ini anak dituntut untuk menyimak guru menjelaskan proses teknik menghapus kata, dan juga membaca susunan kata mana yang harus anak hapus dengan benar. Teknik ini bertujuan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbahasa, pemahaman teks, dan kemampuan berfikir.

Dari hasil observasi penulis juga menemukan aktivitas anak berinteraksi dengan guru dan temannya di luar jam pembelajaran maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler. Seperti bertanya “Jam berapa kamu berangkat sekolah?”, bahkan bercerita tentang aktivitasnya setelah pulang sekolah. Guru juga akan bertanya kepada anak kegiatan apa saja yang anak lakukan setelah pulang sekolah dan kegiatannya di rumah bersama orang tuanya, hal tersebut memancing anak untuk menceritakan kegiatannya di rumah bersama orang tua, kegiatannya setelah pulang sekolah. Interaksi antara guru dan anak dapat menciptakan percakapan yang panjang. Hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbicara dan menyimak.

B. Proses Implementasi Buku AIGM dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan

Seerti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian, buku AIGM tidak dimasukkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hasil wawancara, penulis memperoleh hasil terkait apa saja fokus dari buku AIGM, berikut hasil wawancara dengan Ibu Anis:

“Kalau dari buku AIGM sendiri fokusnya hanya membaca kata, tapi kami dari guru tentunya tidak hanya mengembangkan membacanya saja”⁷⁷.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa buku AIGM berfokus pada membaca kata, tetapi guru tidak hanya menerapkan kegiatan membaca saja. Guru juga memanfaatkan cerita-cerita yang ada di buku AIGM untuk menstimulasi kecerdasan linguistik berupa menyimak cerita. Hal tersebut selaras dengan pernyataan di bab II sub bab A poin 2 tentang karakteristik anak dengan kecerdasan linguistik yang menyatakan bahwa selain anak suka bercerita, anak juga senang mendengarkan cerita atau menyimak cerita⁷⁸.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Anis menunjukkan bahwa:

“Tujuan adanya kegiatan ini ya untuk membantu anak mengasah keterampilan bahasanya, sedangkan manfaat kegiatan ini ialah anak dapat belajar membaca, menulis, menambah kosakata”⁷⁹.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan dan manfaat dari implementasi buku AIGM ialah untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak, karena untuk menambah kosakata anak harus menyimak guru membacakan susunan kata. Buku AIGM dibuat untuk anak usia 3-5 tahun. Usia 3-5 tahun termasuk dalam TK A, tetapi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto hanya terdapat satu kelas yaitu kelas B. TK Diponegoro 02 Karangjambu menerapkan buku AIGM di kelas B.

Dalam penerapan buku AIGM, guru menggunakan 3 teknik yang memungkinkan menstimulasi kecerdasan linguistik. Dari hasil yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa dalam menerapkan buku

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁸ Andin Sefrina. *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 44.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

AIGM guru menggunakan 3 teknik/metode, yakni teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata, berikut penjelasannya:

1. Teknik *Private*

Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian bahwasannya teknik *private* tidak hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi teknik ini juga diterapkan saat proses pembelajaran sebagai selingan. Karena teknik ini dilakukan sebelum masuk pembelajaran guru akan memanggil anak yang sudah datang terlebih dahulu untuk melanjutkan membaca melalui buku AIGM sambil menunggu jam masuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis yang menunjukkan bahwa:

“Dalam menerapkan teknik *private* saya dibantu oleh guru khusus, jadi tugas dari guru khusus itu mendampingi anak di kelas saat proses pembelajaran juga mendampingi anak saat penerapan teknik *private* buku AIGM ini”⁸⁰.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwasannya tugas dari guru khusus ialah mendampingi anak ketika proses pembelajaran serta membantu guru dalam menerapkan teknik *private*. Teknik ini juga dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya guru menyebut sebagai selingan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan stimulasi kecerdasan linguistik agar mencapai hasil yang maksimal yakni kemampuan membaca yang meningkat⁸¹.

Teknik *private* dipegang oleh guru khusus. Guru khusus yang menerapkan teknik ini ialah Bapak Aris Suranto. Teknik ini mengacu pada metode pembelajaran yang dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil dengan fokus personalisasi untuk setiap anak.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024

⁸¹ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 19 Juni 2024.

Adapun beberapa poin penting yang mencakup ciri khas dari teknik *private* yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan individualisasi

Setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda. Dengan teknik *private*, buku AIGM dapat disesuaikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan membaca anak. pembelajaran individual juga memungkinkan pemantauan yang lebih cermat terhadap kemajuan anak, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara berkala.

b. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman

Dalam penerapan buku AIGM ini dilakukan dalam lingkungan yang tenang dan minim gangguan, memungkinkan anak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi. Dapat menumbuhkan hubungan yang lebih dekat antara anak dan guru, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan nyaman bagi anak.

c. Pendampingan intensif

Dalam teknik *private* anak akan mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang memungkinkan perhatian yang lebih detail dalam penerapan buku AIGM ini. Kemudian anak akan didorong untuk bertanya dan berdiskusi saat melakukan teknik tersebut. Hal ini akan membantu anak yang memang malu bertanya saat banyak teman, dan membantu memperkuat pemahaman dan kemampuan berbahasa anak⁸².

Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian terkait data anak yang mengikuti teknik *private* dapat dilihat bahwasannya sebagian anak sudah lancar membaca dan sebagian pula ada yang belum lancar membaca. Data tersebut diperoleh dari pengamatan penerapan teknik *private* saat proses pembelajaran/sebagai selingan. Kebanyakan anak

⁸² Sigit Purnama, dkk. Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2022). Hal 113.

masih berada di jilid 1 dan 2, ada pula yang sudah mencapai jilid 3 bahkan 4. Anak yang sudah mencapai jilid 3 dan 4 merupakan anak yang rajin mengikuti kegiatan teknik *private* pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan sebelum masuk pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak yang masih berada di jilid 1 dan 2 dan yang belum lancar membaca ialah anak yang terkadang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan maupun tidak masuk sekolah sehingga anak jarang mengikuti teknik *private*.

Pada teknik *private* tidak hanya sekedar membaca saja, sebelum memulai guru akan mengajak anak berinteraksi dengannya, menanyakan kabar, dan mengingatkan anak untuk membaca doa sebelum mulai membaca. Anak juga diajak berdiskusi tentang materi yang sedang anak baca, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya yang belum ia pahami. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbicara aktif. Hal tersebut selaras dengan pernyataan di bab II sub bab A poin 2 yang menyatakan bahwa berbicara aktif merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik⁸³. Guru juga akan memerintahkan anak untuk membuka halaman yang akan dibacanya, hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan menyimak, karena anak akan mendengarkan perintah dari guru dan melaksanakan sesuai dengan apa yang sudah ia dengar dengan benar⁸⁴.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya teknik *private* memiliki poin utama yang mencakup berbagai aspek

⁸³ Zulhimma. Peran Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Anak. Jurnal Thariqah Ilmiah. Vol 01, No 02. 2014. Hal 33.

⁸⁴ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 19 Juni 2024.

perkembangan anak. Adapun poin utama dari penerapan teknik *private* ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan minat membaca

Dengan teknik *private* anak-anak akan lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca. Pendekatan secara *private*/individu memungkinkan guru untuk mengenali dan memenuhi minat khusus setiap anak, membuat kegiatan membaca lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Dari teknik *private* guru juga akan mengetahui anak yang membutuhkan perhatian khusus dari segi pembelajaran maupun dari segi kemampuan.

2. Menstimulasi kecerdasan linguistik

Anak-anak yang sering mengikuti teknik *private* ini menunjukkan peningkatan kecerdasan linguistik seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, dan kefasihan membaca. Dengan bimbingan langsung anak-anak akan mendapatkan umpan balik segera dan perbaikan yang diperlukan. Pemahaman keterampilan berbahasa anak juga akan meningkat, karena anak-anak mendapatkan kesempatan untuk bertanya ataupun guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang materi yang sedang anak baca, serta anak mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak.

3. Pengembangan aspek sosial dan emosional

Anak tidak hanya mendapatkan stimulasi kecerdasan linguistik, tetapi anak juga mendapatkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kepercayaan diri anak. Melalui teknik *private* anak-anak merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka, karena tidak semua anak mempunyai kepercayaan diri di depan banyak teman-temannya.

4. Hubungan positif dengan guru

Dengan teknik *private* hubungan antara anak dengan guru akan jauh lebih baik, karena anak akan lebih sering di ajak interaksi oleh guru, guru juga memberikan dukungan yang lebih spesifik dan individual. Hubungan yang baik antara anak dengan guru ini akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran dan perkembangan sosial dan emosional anak ⁸⁵.

Secara keseluruhan, penerapan teknik *private* dalam buku AIGM ini bertujuan untuk memberikan dukungan individual yang lebih intensif dan personal. Teknik *private* juga tidak hanya membantu anak untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, dan memperkuat hubungan antara anak dengan guru.

2. Teknik Menunjuk Satu Per Satu

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, teknik menunjuk satu per satu dalam penerapan buku AIGM adalah metode di mana guru secara bergantian mengajak setiap anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk membaca, menjawab pertanyaan, atau berkontribusi dalam diskusi. Setiap anak diberi kesempatan secara bergantian untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Sebelum guru menerapkan teknik ini, guru akan menerangkan dan membacakan susunan kata yang terdapat di buku AIGM jilid 1 maupun jilid 2 kepada anak. Anak akan mulai memperhatikan guru dan mengikuti apa yang di dibacakan oleh guru. Kemudian guru dapat menunjuk anak satu per satu untuk membaca susunan kata atau kalimat yang terdapat dalam buku AIGM kemudian beralih ke anak yang lain untuk melanjutkan. Guru akan memberikan

⁸⁵ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 19 Juni 2024.

reward berupa pujian dan tepuk tangan kepada anak agar anak semakin senang dan semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan tersebut.

Seperti gambar yang sudah disajikan pada hasil penelitian tentang teknik menunjuk satu per satu, guru akan meminta satu anak untuk menyebutkan susunan kata, kemudian beralih ke anak yang berikutnya. Pada teknik ini anak tetap di kursinya masing-masing. Teknik ini memastikan bahwa semua anak terlibat dan berpartisipasi aktif, bukan hanya mengandalkan anak yang berani maju atau anak yang berani menjawab dengan cepat. Pada teknik ini anak akan tahu bahwa mereka akan dipanggil secara bergantian, sehingga mereka akan menyimak dan memperhatikan guru, memberikan setiap anak kesempatan untuk berbicara, dan membaca. Teknik ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak dengan diberi kesempatan untuk berbicara di depan semua teman-temannya, kegiatan tersebut dapat membantu menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara aktif. Teknik ini juga memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang sama dan kesempatan untuk belajar sehingga tidak ada yang terlewatkan ⁸⁶.

Dalam menerapkan teknik ini anak sangat antusias mengikuti setiap kegiatannya. Yang membuat anak antusias ialah anak-anak sangat tertarik dengan teknik menunjuk satu per satu yang guru terapkan dan anak tertarik kepada tampilan buku AIGM dimana setiap jilidnya mempunyai warna tulisan yang berbeda. Guru juga tidak hanya menunjuk anak secara satu persatu, guru juga menunjuk anak perkelompoknya, dan anak harus menjawab secara serempak.

Adapun beberapa poin penting yang mencakup ciri khas dari teknik menunjuk satu persatu ialah sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

a. Partisipasi aktif

Dalam penerapan buku AIGM teknik menunjuk satu per satu bertujuan untuk mendorong semua anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, sehingga tidak ada anak yang akan merasa terabaikan.

b. Membangun kepercayaan diri

Dalam penerapan buku AIGM anak mendapatkan kesempatan untuk berbicara di depan guru dan teman-temannya, anak akan menjadi lebih percaya diri berbicara di depan banyak orang.

c. Memantau pemahaman individu

Dalam penerapan buku AIGM teknik menunjuk satu per satu memungkinkan guru untuk mengamati dan mengevaluasi pemahaman setiap anak secara individu⁸⁷.

Teknik menunjuk satu per satu selaras dengan prinsip pembelajaran pada AUD di bab II sub bab B poin ke 2 tentang prinsip pembelajaran pada AUD yang menyatakan bahwa anak merupakan sebagai pembelajar aktif⁸⁸. Karena teknik ini melibatkan semua anak sehingga anak harus terlibat menjadi pembelajar yang aktif dengan berpartisipasi menjawab pertanyaan dari guru secara individu maupun kelompok, dan berbicara di depan teman sekelasnya. Dengan teknik menunjuk satu per satu dalam buku AIGM dapat diimplementasikan dengan lebih kondusif, memastikan setiap anak mendapat perhatian dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk menstimulasi kecerdasan linguistiknya, karena pada teknik ini anak diajak menyimak apa yang guru sampaikan/bacakan, lalu anak diajak untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan yang guru berikan, hal ini menunjukkan bahwa teknik menunjuk satu per satu sudah menunjukkan stimulasi kecerdasan

⁸⁷ Eliyyil Akbar. Metode Belajar Anak Usia Dini. (Jakarta: Kencana. 2020). Hal 90.

⁸⁸ Siswanto, dkk. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul, Dan Sukses. Jurnal Paramurobi. Vol 2. No 2. 2019. Hal 34-35.

linguistik⁸⁹. Dari hasil perolehan data melalui observasi maka dapat disimpulkan bahwasannya sama seperti teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu juga memiliki poin utama yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Adapun poin utama dari penerapan teknik menunjuk satu per satu ialah sebagai berikut:

1. Menstimulasi kecerdasan linguistik

Dengan diberi kesempatan membaca melalui buku AIGM secara bergantian, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Mereka belajar untuk membaca dengan lancar yang membantu kefasihan membaca mereka. Kemudian dengan menyimak anak lain membaca juga memberikan contoh yang baik tentang bagaimana kata-kata harus diucapkan. Teknik ini juga membantu memperkaya kosakata anak, karena mereka berkesempatan untuk mendengarkan dari guru maupun temannya dan mempraktekan. Dengan menulis huruf vokal akan membantu anak mengenal huruf vokal dengan nyata. Kegiatan tersebut membantu menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

2. Pengembangan aspek sosial dan emosional

Sama seperti teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu juga mengembangkan sosial dan emosional anak. Salah satunya adalah rasa kepercayaan diri anak, dengan diberi kesempatan untuk membaca di depan teman-teman mereka rasa percaya diri anak akan lebih tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa teknik menunjuk satu per satu ini juga menunjuk anak secara kelompok untuk membaca melalui buku AIGM, oleh karena itu, anak-anak belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

⁸⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

3. Peningkatan kedisiplinan

Dengan mengetahui bahwa anak akan dipanggil secara bergantian, anak-anak belajar untuk tetap disiplin dan siap ketika ia dipanggil untuk membaca melalui buku AIGM, hal ini mengajarkan anak-anak pentingnya tanggung jawab dan kesiap-siagaan. Teknik menunjuk satu per satu ini juga membantu anak belajar untuk mengikuti aturan dan intruksi dari guru, dengan tidak menjawab mendahului teman yang sedang ditunjuk untuk menjawab ⁹⁰.

Setelah guru menerapkan teknik menunjuk satu per satu biasanya guru memberikan tugas tambahan yaitu menulis huruf vokal. Guru memberikan tugas tambahan yaitu menulis huruf vokal dibuku yang sudah disiapkan. Pada saat observasi anak-anak sudah mencapai huruf X dan melanjutkan menulis huruf Y. Kegiatan ini bertujuan agar anak lebih mengenal huruf vokal dengan praktik menulis secara langsung tidak hanya berangan-angan bentuk huruf vokal yang dijelaskan oleh guru ⁹¹. Hal ini selaras dengan pernyataan di bab II sub bab A poin 3 tentang pentingnya kecerdasan linguistik yang mengungkapkan bahwa kecerdasan linguistik tidak hanya soal membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis juga merupakan kecerdasan linguistik itu sendiri ⁹².

Secara keseluruhan teknik menunjuk satu per satu ini memiliki tujuan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan, meningkatkan kepercayaan diri anak untuk lebih berani menjawab di depan semua teman-temannya, berkontribusi pada

⁹⁰ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2014.

⁹¹ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

⁹² Dewi Putriani Yogasara. L. Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk. (Bandung: GUEPEDIA. 2022). Hal 155.

perkembangan sosial dan emosional mereka, dan peningkatan kedisiplinan anak.

3. Teknik Menghapus Kata

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, teknik menghapus kata adalah metode pengajaran yang melibatkan penghapusan beberapa kata dari sebuah teks. Sehingga anak-anak harus menggunakan pengetahuan mereka untuk mencari kata mana yang akan dihilangkan/dihapus. Tujuan dari teknik ini adalah menstimulasi kecerdasan linguistik, pemahaman teks, dan mengasah keterampilan berfikir kritis (anak-anak ditantang untuk berfikir secara logis dan kritis saat menghapus salah satu kosakata yang diperintahkan guru, sehingga kemampuan analisis mereka akan diasah)⁹³. Dari hasil wawancara dengan Ibu Anis yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak antusias karena anak tertarik dengan teknik menghapus kata yang memang tidak diterapkan setiap hari, jadi anak tidak akan bosan saat penerapan buku AIGM menggunakan teknik menghapus kata ini”⁹⁴.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat anak-anak antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggunakan teknik menghapus kata karena memang tidak diterapkan setiap hari dan tidak diterapkan disetiap proses pembelajaran. Teknik ini dilakukan dengan cara guru memilih susunan kata dari buku AIGM jilid 1 maupun jilid 2, kemudian guru menuliskan susunan kata yang sudah dipilih di papan tulis, berikut contoh dari susunan kata:

a i
bi ca ra ini
jika budi sini

⁹³ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

maka lini disana

Setelah guru menulis susunan kata seperti contoh diatas, kemudian guru akan membacakan satu per satu susunan kata tersebut lalu anak mengikuti guru membaca susunan kata tersebut bersama-sama. Sebelum guru menerapkan kepada anak, guru akan memberikan contoh cara bermain menghapus kata⁹⁵. Selanjutnya guru akan menunjuk salah satu anak maju kedepan untuk menghapus salah satu kata yang guru tulis seperti gambar diatas. Misalnya “Kayla tolong hapus kata a”. Dengan demikian anak akan mencari kata a dan menghapusnya. Sama seperti teknik menunjuk satu per satu, pada penerapan teknik ini guru juga akan memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan kepada anak yang berani maju ke depan. Guru juga akan membantu anak dengan menunjuk kata yang harus anak hapus sehingga anak akan lebih percaya diri maju ke depan. Teknik ini sangat membantu anak agar lebih memahami dan mengenal kata yang benar dengan cara menghapus salah satu kata yang guru perintahkan.

Dengan adanya teknik ini anak-anak akan lebih memahami kosakata dan kalimat secara keseluruhan, anak juga akan mengenal dan menggunakan kata-kata baru yang mungkin sebelumnya tidak mereka ketahui. Teknik ini melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi, anak juga akan diajak berfikir secara logis dan kritis saat memilih kosakata yang tepat untuk dihapus sesuai dengan perintah dari guru, dengan begitu anak harus menyimak dan memperhatikan guru. Hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan menyimak.

Dengan teknik menghapus kata dalam penerapan buku AIGM dapat diterapkan lebih interaktif, membantu anak-anak menstimulasi

⁹⁵ Hasil observasi di TK Diponegoe 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

kecerdasan linguistik, dan memperluas kosakata anak dalam suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Teknik menghapus kata mengajak anak bermain sambil belajar dengan menghapus kata dengan benar, anak juga diajak berinteraksi oleh guru, misalnya anak yang masih bingung kata mana yang harus ia hapus, maka anak akan bertanya dengan guru apakah kata ini sesuai dengan yang guru perintahkan⁹⁶. Dengan begitu menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbicara akan meningkat. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran pada AUD di bab II sub bab B poin 2 yang menyatakan bahwa pembelajaran pada AUD itu harus menantang pemahaman anak, dan belajar dilakukan sambil bermain⁹⁷. Dengan teknik menghapus kata anak diajak guru untuk bermain sambil belajar.

Adapun beberapa poin penting terkait ciri khas dari teknik menghapus kata ialah sebagai berikut:

a. Mengasah keterampilan berfikir anak

Dalam penerapan buku AIGM menggunakan teknik menghapus kata, anak-anak belajar memprediksi kata yang harus ia hapus, anak juga diajarkan untuk dapat memecahkan masalah dengan mencari kata yang harus ia hapus, hal tersebut dapat mengasah keterampilan berfikir pada anak.

b. Aktivitas interaktif dan menarik

Teknik menghapus kata membuat kegiatan ektrskurikuler kebahasaan melalui buku AIGM menjadi lebih menantang dan menarik bagi anak-anak, karena mereka harus berfikir dan mencari kata yang harus dihapus.

⁹⁶ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

⁹⁷ Siswanto, dkk. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul, Dan Sukses. Jurnal Paramurobi. Vol 2. No 2. 2019. Hal 34.

c. Pengayaan kosakata

Kata yang guru ambil dari buku AIGM untuk diterapkan dalam teknik menghapus kata biasanya bervariasi, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat. Sehingga membantu anak memperluas kosakata⁹⁸.

Dari hasil perolehan data melalui observasi bahwasannya sama seperti teknik *private* dan teknik menunjuk satu per satu, teknik menghapus kata juga memiliki poin utama yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Adapun poin utama dari penerapan teknik menghapus kata ialah sebagai berikut:

1. Menstimulasi kecerdasan linguistik

Dengan teknik menghapus kata anak-anak dihadapkan pada tantangan untuk menghapus kata yang diambil dari buku AIGM sesuai dengan perintah guru, dengan begitu akan mendorong anak-anak untuk memperluas kosakata. Anak juga akan diajak untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru, kemudian guru mengajak anak berinteraksi menanyakan mana yang belum ia pahami. Kegiatan tersebut membantu menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak.

2. Meningkatkan aspek kognitif

Dari teknik menghapus kata anak-anak ditantang untuk mencari dan menentukan kata mana yang harus anak hapus sesuai dengan perintah guru. Hal tersebut melatih anak untuk berfikir memecahkan masalah yang sedang anak hadapi dengan baik, karena anak harus mempertimbangkan kata mana yang harus anak hapus dengan sesuai.

3. Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif

Keterlibatan dalam pembelajaran ialah aktivitas yang interaktif dari teknik menghapus kata. Teknik menghapus kata adalah metode

⁹⁸ Eliyyil Akbar. Metode Belajar Anak Usia Dini. (Jakarta: Kencana. 2020). Hal 95.

interaktif dan juga melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian

Anak-anak yang berhasil menghapus kata dengan benar merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas memberikan dorongan positif terhadap rasa percaya diri anak. Teknik menghapus kata juga mendorong anak-anak untuk belajar mandiri. Mereka belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam menemukan jawaban dengan tepat dan juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka⁹⁹.

Secara keseluruhan penerapan teknik menghapus kata dalam buku AIGM tidak hanya menstimulasi kecerdasan linguistik saja, tetapi juga membantu anak meningkatkan daya pikir anak, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif, serta meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong kemandirian pada anak.

Setelah penerapan teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata, guru melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan anak dan memaksimalkan anak yang membutuhkan perhatian dan pengajar lebih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis yang menunjukkan bahwa:

“Evaluasi dilakukan ketika menjumpai anak yang belum lancar, jadi evaluasi tidak kami laksanakan setiap hari”¹⁰⁰.

Dari wawancara penulis mendapatkan kesimpulan terkait evaluasi penerapan buku AIGM ialah dari 17 anak yang sudah lancar membaca

⁹⁹ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

buku AIGM berjumlah 8 anak, 6 anak yang masih mengulang, dan 3 anak yang masih lambat ¹⁰¹.

Dari beberapa teknik dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler maka dapat disimpulkan bahwa ketiga teknik ini dilakukan guna menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Hal ini selaras dengan pernyataan pada bab II bagian sub bab A poin 1 tentang konsep dasar kecerdasan linguistik yang menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan linguistik dapat dilakukan melalui membaca secara aktif dan menulis secara aktif, dengan membaca secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman, kosakata, dan kemampuan berbahasa ¹⁰².

Teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata tidak dilakukan setiap hari, teknik ini hanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan teknik *private* dilakukan setiap hari di awal sebelum masuk pembelajaran dan selingan saat proses pembelajaran. Dari ketiga teknik tersebut juga memiliki keunggulan masing-masing dalam menstimulasi kecerdasan linguistik dan pemahaman anak dalam buku AIGM. Teknik *private* memungkinkan pembelajaran yang sangat terfokus dan individual, teknik menunjuk satu per satu memastikan keterlibatan semua anak dalam meningkatkan rasa percaya diri, sementara teknik menghapus kata mendorong daya pikir anak dan memperluas kosakata anak. Dengan mengkombinasikan ketiga teknik ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu anak-anak menstimulasi kecerdasan linguistik berupa keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dari pernyataan yang sudah penulis paparkan buku AIGM yang dibuat untuk anak usia 3-5 tahun. Di TK Diponegoro 02 Karangjambu

¹⁰¹ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 19 Juni 2024.

¹⁰² Lilis Madyawati. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. (Jakarta: Kencana. 2017). Hal 120.

Purwanegara Purwokerto menerapkan buku tersebut pada kelas B, yang usia rata-rata anak ialah 4-5 tahun. Oleh karena itu, buku AIGM relevan dan juga cukup layak di terapkan pada kelas B di TK Diponegoro 02 Karangjambu. Sebab dari 17 anak di kelas B 8 anak yang sudah lancar membaca, 6 anak yang masih mengulang, dan 3 anak yang masih belum lancar. Tidak semua anak bisa lancar membaca, karena pada dasarnya menstimulasi kecerdasan linguistik tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi berbicara, menyimak, dan menulis merupakan kecerdasan linguistik itu sendiri.

Setelah mengamati dan melihat implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler, penulis mendapatkan beberapa aspek penting yang terdapat dalam penggunaan buku AIGM, aspek tersebut antara lain:

1. Menstimulasi kecerdasan linguistik

Dengan teks yang dirancang khusus anak-anak, buku AIGM membantu menstimulasi kecerdasan linguistik anak. Cerita yang menarik dan ilustrasi berwarna membuat anak lebih termotivasi untuk membaca. Buku AIGM ini dapat menyertakan aktivitas yang mendorong anak-anak untuk menulis, seperti menulis huruf vokal yang terdapat di buku AIGM. Buku AIGM juga dapat digunakan sebagai bahan untuk diskusi kelas, anak-anak didorong untuk berbicara tentang cerita, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru serta temannya. Kemudian ketika guru menjelaskan atau membacakan susunan kata maupun cerita pada buku AIGM anak-anak dilatih untuk menyimak apa yang disampaikan guru secara lisan.

2. Tampilan buku yang menarik

Dalam proses implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik anak-anak sangat tertarik pada tampilan buku yang menggunakan warna-warna cerah, sehingga membuat anak terfokus

3. Pendekatan terhadap buku AIGM biasanya diimplementasikan secara bertahap

Dimulai dengan materi yang sederhana dan meningkat kompleksitasnya sesuai dengan perkembangan kemampuan linguistik anak. Misalnya, mulai dari pengenalan huruf dari huruf vokal a, i, u, e, o. Setelah mengenalkan huruf, anak diajak untuk membaca kalimat yang sederhana. Anak didorong menulis salah satu huruf vokal yang terdapat di buku AIGM. Kemudian anak diajak membaca cerita pendek maupun kalimat tanya yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Cerita dan kalimat tanya ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman keterampilan berbahasa anak¹⁰³. Hal ini selaras dengan pernyataan pada bab II sub bab A poin bagian 1 tentang konsep dasar kecerdasan linguistik yang menyatakan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Susan Trostle Braand dari *University of Rhode Island* yang menemukan cara tepat mengajarkan kemampuan berbahasa pada anak ialah melalui pengenalan huruf, dan pengucapan kosakata, serta penggunaan bahasa yang tepat¹⁰⁴.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Buku AIGM dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto

Adapun untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02

¹⁰³ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 19 Juni 2024.

¹⁰⁴ Andin Sefrina. Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. (Yogyakarta: Media Pressindo. 2013). Hal 51-52.

Karangjambu Purwanegara Purwokerto mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi/penerapan ialah sebagai berikut;

1. Faktor pendukung implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
 - a. Kebijakan dari sekolah

Wawancara dengan Ibu Anis menunjukkan bahwa:

“Karena dari pemerintah tidak boleh ngajarin calistung, tapi orang tua menuntut sekolah, maka kepala sekolah ngambil jalan tengah yaitu menerapkan buku AIGM di kegiatan ekstrakurikuler berbahasa”¹⁰⁵.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah menjadi faktor pendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan menggunakan buku AIGM guna menstimulasi kecerdasan linguistik siswa.

- b. Kompetensi guru

Guru dalam PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada anak. Kompetensi guru dalam konteks ini mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, serta kompetensi manajerial. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto memiliki kompetensi tersebut. Adapun kompetensi guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu miliki ialah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Guru mampu memahami perkembangan anak dan menerapkan metode/teknik kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, guru juga mampu menerapkan metode/teknik pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti teknik

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

private, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata.

2. Kompetensi profesional

Guru memiliki pemahaman materi yang terdapat di buku AIGM, dan memiliki keterampilan berbahasa yang baik untuk mengajarkan membaca, menulis, dan berbicara kepada anak.

3. Kompetensi sosial

Guru mampu berinteraksi dengan baik, mendengarkan, dan memberikan respon yang tepat kepada anak-anak sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Dan guru saling bekerja sama dengan rekannya untuk merancang dan melaksanakan implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan .

4. Kompetensi kepribadian

Guru selalu memberikan contoh yang positif kepada anak dan memberikan keteladanan dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Guru selalu berfikir kreatif dan inovasi pada implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada anak, guru juga memiliki kesabaran dan empati menghadapi anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

5. Kompetensi manajerial

Guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu mengatasi gangguan yang mungkin terjadi.

Pada TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto yang bertugas merupakan lulusan Sarjana. Hal ini menjadikan guru benar-benar mengetahui karakteristik anak, mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

anak, dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran pada implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik anak pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan ¹⁰⁶.

c. Anak usia dini

Wawancara dengan Ibu anak menunjukkan bahwa:

“AUD juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini karena antusias dari AUD yang ikuti kegiatan ini” ¹⁰⁷.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa AUD merupakan salah satu faktor pendukung pada implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik. Karena karakteristik perkembangan mereka yang unik dan potensi besar untuk belajar dan menyerap informasi. Periode kritis dalam perkembangan otak, kemampuan belajar yang tinggi, fondasi untuk keterampilan masa depan, fleksibilitas dan adaptabilitas, serta keterlibatan dan partisipasi yang tinggi menjadikan AUD sebagai target yang ideal untuk implementasi buku AIGM ini.

2. Faktor penghambat implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan

a. Partisipasi orang tua

Orang tua bisa menjadi salah satu faktor penghambat implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan jika para orang tua kurang menyadari betapa pentingnya kegiatan ini, tidak memiliki waktu yang cukup, kekurangan sumber daya, atau memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung anak, kurangnya motivasi, dukungan emosional, pandangan negative terhadap pendidikan formal, dan kurangnya kolaborasi dengan sekolah juga berperan sehingga orang tua tidak

¹⁰⁶ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

mengetahui adanya implementasi buku AIGM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis menunjukkan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat yaitu orang tua, karena tidak semua orang tua itu memiliki waktu yang cukup untuk mengajari anaknya di rumah. Jadi orang tua memasrahkan anaknya kepada TK dalam hal belajarnya”¹⁰⁸.

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab B poin pembahasan bagian teknik *private* bahwasannya tidak semua anak bisa atau lancar membaca. Ada beberapa anak yang sudah lancar membaca dan ada juga yang belum bahkan masih ada anak yang mengulang. Hal tersebut terjadi karena dari orang tua tidak ikut berperan dan menyerahkan anaknya kepada sekolah. Tetapi dari sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua bahwasannya orang tua juga harus ikut terlibat dalam menstimulasi kecerdasan linguistik kepada anak.

b. Keterbatasan buku AIGM

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto hanya memiliki beberapa buku AIGM. Dalam penerapan buku AIGM ini hanya menggunakan buku yang sudah disediakan sekolah, jadi anak-anak hanya belajar menggunakan buku AIGM hanya di sekolah saja. Sekolah tidak membagikan buku AIGM kepada anak untuk dibawa pulang. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam stimulasi kecerdasan linguistik melalui buku AIGM¹⁰⁹.

c. Kurangnya tenaga pendidik (guru)

Kurangnya jumlah guru yang tersedia tidak memadai untuk menangani jumlah anak yang ada dengan efektif. Ini dapat menjadi faktor penghambat untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

¹⁰⁹ Hasil observasi di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di TK Diponegoro 02 Kaarangjambu Purwanegara Purwokerto hanya terdapat satu kepala sekolah dan 2 guru, namun hanya satu guru yang mengajar di kelas yaitu Ibu Anis, sedangkan bapak Aris sebagai guru pendamping, serta bapak Aris menjadi guru *private* dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kurangnya guru yang mengajar di kelas membuat guru kesulitan menangani anak. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis yang menunjukkan bahwa sebagai berikut:

“Faktor penghambat lainnya juga dari daya tangkap anak yang berbeda-beda. Tidak semua anak itu memiliki daya tangkap yang cepat, ada anak yang cepat memahami, ada juga anak yang lambat memahami. Sehingga saya terkadang kesulitan menanganinya”¹¹⁰.

3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis yang menunjukkan bahwa cara guru mengatasi faktor penghambat implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan ialah:

“Dengan memaksimalkan anak yang akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD), paling tidak anak harus selesai di jilid 1 buku AIGM. Jika memang daya tangkap anak yang kurang mampu, maka kami dari guru tidak akan memaksakan anak untuk harus selesai di jilid 1, yang terpenting adalah anak bisa mengenal huruf dan kosakata”¹¹¹.

Adapun solusi lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi faktor penghambat implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan

¹¹⁰ Hasil observasi dan wawancara di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 28 Mei 2024.

linguistik anak pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan ialah sebagai berikut:

1. Kolaborasi dengan orang tua

Sekolah mengadakan edukasi dan sosialisasi bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menstimulasi kecerdasan linguistik anak dan bagaimana mereka bisa mendukung anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis yang menunjukkan bahwa sebagai berikut:

“TK mengadakan pertemuan guru dengan orang tua anak itu sebanyak 3 kali dalam satu tahun, namun di tahun ajaran baru dari sekolah akan memberitahu orang tua terkait program sekolah termasuk kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan”¹¹².

Maka dari itu sekolah berharap orang tua membantu anak untuk ikut serta menstimulasi kecerdasan linguistik anak dirumah agar hasilnya lebih maksimal.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto pada tanggal 15 Juni 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku AIGM berfokus pada membaca kata, tetapi dari TK memanfaatkan buku AIGM guna menstimulasi kecerdasan linguistik anak melalui kegiatan yang menggunakan 3 teknik. Pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan guru menerapkan 3 teknik yaitu teknik *private*, teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata.

Teknik *private* merupakan metode pengajaran yang memberikan perhatian khusus secara individual kepada setiap siswa dengan memanggil anak sesuai nomor urut absen untuk melanjutkan membaca. Tidak hanya membaca saja, sebelum menerapkan teknik ini, guru akan mengajak anak untuk berinteraksi menanyakan kabar, dan mengingatkan anak untuk membaca doa sebelum mulai membaca. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak.

Teknik menunjuk satu per satu merupakan metode pengajaran di mana guru secara bergantian meminta anak untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan jawaban ketika di tanya, anak diajak menyimak guru yang membacakan susunan kata di buku AIGM, kemudian menunjuk anak untuk membaca salah satu susunan kata yang guru baca. Guru juga akan mengajak anak menulis salah satu huruf yang terdapat di buku AIGM. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Kemudian teknik menghapus kata merupakan metode pengajaran yang melibatkan penghapusan beberapa kata dari sebuah susunan kata. Pada penerapan teknik ini anak diajak untuk menyimak bagaimana cara bermain

menghapus kata. Hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak berupa keterampilan menyimak. Dari ketiga teknik ini diterapkan guna menstimulasi kecerdasan linguistik. Ketiga teknik tersebut juga mengajarkan anak untuk lebih percaya diri ketika ia ditunjuk atau berani mengungkapkan pendapatnya kepada teman maupun guru, kemudian dapat meningkatkan daya pikir anak, serta mengembangkan aspek sosial dan emosional anak.

Sementara itu, faktor pendukung dalam penerapan buku AIGM ialah kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan siswa (AUD). Sedangkan faktor penghambat dari penerapan buku AIGM ini ialah partisipasi orang tua yang terbatas, keterbatasan buku AIGM yang hanya dipakai di sekolah saja, dan kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Cara guru mengatasi faktor penghambatnya ialah dengan mengadakan kolaborasi dengan orang tua.

Berdasarkan dari pernyataan yang sudah penulis paparkan pada bab 4 maka implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan ini dinyatakan cukup layak karena beberapa anak mampu mengembangkan keterampilan membaca, tetapi banyak anak yang mampu berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya dengan baik, mampu menulis dengan benar, mampu menyimak guru dengan baik ketika guru menjelaskan materi atau membacakan materi. Karena pada dasarnya kecerdasan linguistik tidak hanya membaca saja. Anak di tuntut untuk bisa menyimak, menulis, dan berbicara. Dari hasil evaluasi, guru mendapatkan 8 anak yang sudah lancar membaca, 6 anak yang masih mengulang, dan 3 anak yang masih belum lancar membaca.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi buku AIGM dalam menstimulasi kecerdasan linguistik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan memiliki beberapa saran penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan selalu mengkoordinasi dan melakukan komunikasi dengan guru dan orang tua guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik dan memberikan pengalaman baru bagi anak. Guru juga diharapkan dapat memberi dorongan, motivasi yang lebih kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Guru diharapkan dapat menambahkan media dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan sehingga akan memberikan minat anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

3. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan yang diadakan oleh sekolah, serta orang tua diharapkan menerapkan kegiatan belajar seperti membaca atau menulis di rumah, sebab dengan dukungan dan penerapan belajar di rumah sangat membantu untuk menstimulasi kecerdasan linguistik pada anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian yang telah dilakukan ini dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti telah mampu mengeksplorasi apa saja kegiatan yang sudah diterapkan. Tetapi keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak bisa mengukur seberapa keberhasilan dari program kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Oleh karena itu, untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik. Misalnya melakukan penelitian kuantitatif yang mengukur efektivitas penggunaan buku AIGM pada pembelajaran di sekolah. Kemudian melakukan penelitian yang membahas kelayakan buku AIGM untuk AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta Arrofa. (2019). Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Akbar Eliyyil. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Al-Annas Muhammad Kholid. (2019). Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Albi Anggit, dkk. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Amstrong Thomas.(2013). Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas Edisi Ketiga. Jakarta Barat: Indeks.
- Anshori Muclich, dkk. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ariyanti Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 8. No 1.
- Djollong Fitriani Andi, dkk. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jambi: PT. Sospedia Publishing Indonesia.
- Farida Nugrahani. 2010. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Fitri Nurul Sinthia. (2019). Implementasi Buku Cerita Ksatria Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepemimpinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Hidayah Karanggede Boyolali. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Gilang Lalita, dkk. (2017). Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 7. No 2.

- Hanifa Milati, dkk. (2021). Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 8. No 4.
- Harfiani Rizka. (2021). *Multiple Intelligence Approach*. Medan: UMSU Press.
- Haryani Dwi. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran PAUD. *Jurnal Elementary*. Vol 3.
- Howard Gardner. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Imsspada.kemendikbud.go.id. (2020). Data dan Sumber Data Kualitatif. LMS-SPADA INDONESIA. Diakses pada Senin 03 Juni 2024.
- Kurniawan Heru, dkk. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningrum Endah. (2016). Aspek Kecerdasan Jamak Pada Tokoh Utama Dalam Dongeng-Dongeng Majalah *Bobo* Tahun 2014 (Perspektif *Multiple Intelligences*-Howard Gardner). *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- L. Yogasara Putriani Dewi. (2022). Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk. Bandung: GUEPEDIA.
- Madyawati Lilis. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Maryudi. (2006). *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul*. Jakarta: Restu Agung.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Munisah Eny. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Elsa*. Vol 18. No 2.

- Nainggolan Yanti Sri. 21 Juni 2016. Kapan Sebaiknya Anak Mulai Diajari Calistung? Di akses pada Jumat 08 Desember 2023 pukul 10.30 WIB. <https://www.medcom.id>.
- Ningrum Cahya Fuani Fatwati. (2023). Implementasi Metode Oral dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu di TKLB B Yakut Purwokerto. *Skripsi*. Diterbitkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nugrahani Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Oktavani Rina, dkk. (2014). Anak Islam Gemas Membaca. Eska Kids.
- Pekerti Sandang Dwi Angger. (2018). Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B Di TK ABA 07 Desa Ampel Kec. Wuluhun Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Pengelola Web Kemendikbud. 01 April 2019. PAUD Harus Tekankan Pendidikan Karakter. Di akses pada Jumat 08 Desember 2023 pukul 10.30 WIB. <https://www.kemendikbud.go.id>.
- Purnama Sigit, dkk. (2022). Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati Etika Laili, dkk. (2013). Relevansi Pengajaran Membaca Dengan Kurikulum TK. *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol 25. No 2.
- Ranchman Aulia Yenny. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol 2. No 1.
- Rihlah Jauharotur. (2019). Makna Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini dalam Prespektif Fisik dan Mental. *Jurnal JECED*. Vol 1. No 1.

- Rihlah Jauharotur. (2019). Makna Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini dalam Prespektif Fisik dan Mental. *Jurnal JECED*. Vol 1. No 1.
- Robingatin, dkk. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerit Anak). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari Sinta Beny. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang. *Jurnal Ilmuna*. Vol 2. No 1.
- Sefrina Andin. (2013). Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Shiviana Farida Khusna. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 8. No 1.
- Siregar Ferdiani Rahmah. (2017). Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Siswanto, dkk. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul, Dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*. Vol 2. No 2.
- Siyoto Sandu, dkk. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Sukitman Tri. (2023). Konsep Pembelajaran Multiple Intellegences dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 18. No 1.
- Suryana Dadan. (2021). Pendidikan Anak usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Syafriyanto Eka. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6.
- Thomas Armstrong. (2013). Kecerdasan Multipel di dalam Kelas. Jakarta Barat: Indeks. 2013
- Yaswinda, dkk. Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Peneliti*. Vol 2. No 8.
- Yusra Zhahara, dkk. (2021). Pengelolaan LPK Pada Masa Pendmik Covid 19. *Jurnal Lifelog Learning*. Vol 4. No 1.
- Yusuf Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zulfitria. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng. *Jurnal Instruksional*. Vol 3. No 1.
- Zulhimma. (2014). Peran Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Pada Anak. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol 01. No 02.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PROFIL TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU PURWANEGARA PURWOKERTO

A. Profil Sekolah

1. Sejarah TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto

TK Diponegoro 02 Karangjambu berdiri pada tanggal 01 Juni 1963 didirikan oleh tiga tokoh yaitu Bapak Dwijo Basuki, Bapak Narsidi, dan Bapak Wahyudi. Mula-mula TK Diponegoro 02 Karangjambu menempati rumah penduduk dan beberapa kali pindah tempat. Kemudian pada tahun 1985 dengan di prakarsai oleh Bapak Kyai Mawardi, Bapak H. A. Salimi, Bapak Karyo, Bapak Rejo, dan Bapak Suwadi, maka berdirilah TK Diponegoro 02 Karangjambu yang ditempati sampai sekarang dengan membeli tanah dari hasil swadaya masyarakat Purwanegara yang mula-mula memberi tanah 7 ubin dan sekarang sudah memiliki tanah sampai 18 ubin. TK Diponegoro 02 Karangjambu tertelak di Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

TK Diponegoro 02 Karangjambu berada di pinggiran kota Purwokerto arah tempat wisata ke Baturraden. TK Diponegoro 02 Karangjambu dekat dengan jalan raya dan disekitar TK ada pasar ikan, kelurahan, lapangan, kebun warga dan SD Negeri. Sumber pendanaan operasional Lembaga/TK Diponegoro 02 Karangjambu berasal dari swadaya masyarakat, donator, serta bantuan pemerintah berupa BOP PAUD dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, menindak lanjuti dengan meminta satuan Pendidikan untuk memasukan Bahasa Banyumasan.

TK Diponegoro 02 Karangjambu bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan yang holistic integrative untuk peserta didik, antara lain:

- a. Layanan Pendidikan di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kab. Banyumas dan Korwilcam Dindik Purwokerto Utara
- b. Layanan Kesehatan dan gizi bermitra dengan Kader Posyandu Kelurahan, Puskesmas dan Dokter/Bidan Puskesmas
- c. Layanan perlindungan bermitra dengan Tiga Pilar yang ada di Kelurahan Purwanegara, Polsek, Koramil, dan Pemerintahan Kelurahan.

Saat penelitian dilakukan TK Diponegoro 02 Karangjambu dalam pembelajaran sedang melakukan adaptasi terhadap pembelajaran kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik sebanyak 18 anak yang dijadikan dalam 1 rombel yaitu kelas B (5-6 tahun).

2. Visi dan Misi TK Diponegoro 02 Karangjambu

Visi

“Unggul dalam prestasi dan budi pekerti yang dilandasi Iman dan Taqwa kepada Allah SWT serta jiwa gotong royong”

Misi

Misi TK Diponegoro 02 Karangjambu Kabupaten Banyumas dalam mewujudkan Visi dilakukan melalui kegiatan bermain-belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal:

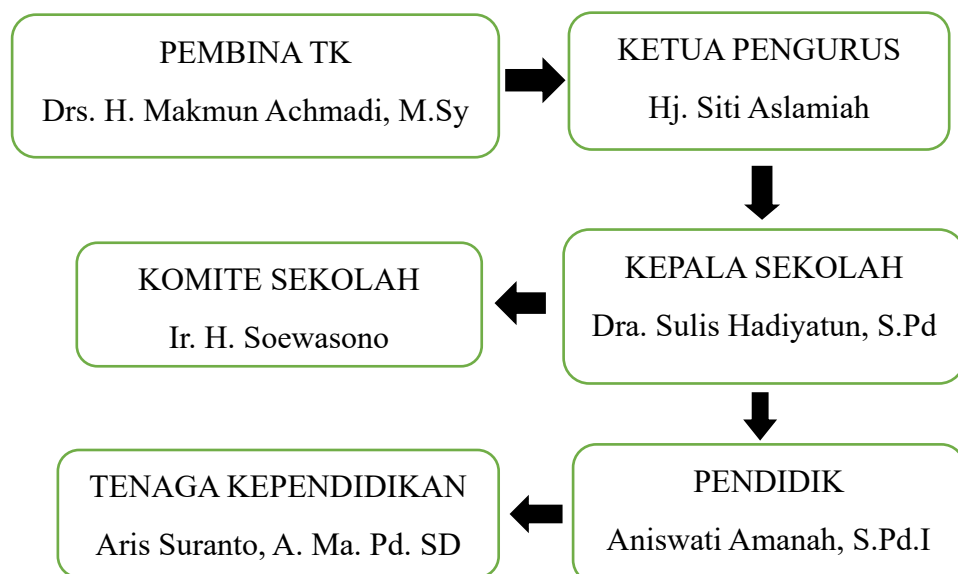
- a. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menanamkan kemandirian
 - b. Mendorong guru meningkatkan kompetensi
 - c. Menstimulasi kecerdasan dan kreatifitas anak dengan wahana bermain dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam jumlah dan kualitas
 - e. Membangun hubungan dengan masyarakat dalam membangun sekolah.
- ## 3. Tujuan TK Diponegoro 02 Karangjambu
- a. Membentuk anak-anak yang beriman

- b. Membentuk anak-anak yang bertaqwa
 - c. Membentuk anak-anak yang berbudi pekerti
 - d. Membentuk anak-anak yang berprestasi
 - e. Membentuk anak-anak yang terampil
 - f. Membentuk anak-anak yang kreatif dan mandiri.
4. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan pembelajaran. Pendidik merupakan sumber belajar bagi anak didiknya. Menjadi pendidik tidak hanya menjadi sumber belajar saja, mendidik sendiri dapat dimaknai sebagai rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, membentuk contoh dan membiasakan anak didik. Sebagai seorang pendidik juga dapat membantu anak didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, kepercayaan diri, dan nilai-nilai moral yang baik. Pendidik juga bertugas memberikan pengetahuan yang tidak bisa didapatkan oleh anak didik di rumah.

TK Diponegoro 02 Karangjambu dipimpin oleh kepala TK dengan satu orang pendidik dan satu orang tenaga kependidikan. Kedua pendidik merupakan lulusan sarjana S1 Pendidikan dan guru PAUD dari perguruan tinggi yang ada di Purwokerto. Selain bertugas mengajar, pendidik juga membantu sebagai tenaga administrasi dan operasi TK.

5. Struktur Kepengurusan TK Diponegoro 02 Karangjambu



6. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dapat diartikan sebagai alat atau benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. Sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien di sekolah. Sarana dan prasarana di TK Diponegoro 02 Karangjambu ini adalah:

- a. Kepemilikan tanah/gedung : wakaf milik sendiri
- b. Luas tanah : 242 M²
- c. Ruang
 - a. 2 ruang kelas
 - b. 1 ruang kantor
 - c. 1 ruang tamu
 - d. 1 ruang dapur
 - e. 2 kamar mandi/WC
 - f. 1 musholla
 - g. Tempat bermain yang nyaman dan dipagar keliling
 - h. Tempat cuci tangan
 - i. Alat permainan edukatif yang memadai.

LAMPIRAN 2

PANDUAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

No	Kategori Observasi	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Bentuk
1	Implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	Apakah guru menggunakan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan			
2	Keterlibatan guru	Adanya interaksi guru dengan anak, serta respon guru terhadap anak saat penerapan buku AIGM			
3	Keterlibatan anak usia dini	Adanya minat dan antusiasme anak dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan			
4	Keterampilan berbahasa	Adanya perkembangan pada anak terkait kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak			

5	Kualitas pengajaran	Adanya metode/teknik dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan			
6	Aspek perkembangan anak usia dini	Apa saja aspek perkembangan AUD yang distimulasi pada implementasi buku AIGM			
7	Evaluasi	Adanya evaluasi dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan			

PANDUAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM
MESTIMULASI Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan
EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jawaban
1	Kapan buku AIGM mulai diterapkan?			
2	Apakah terdapat guru khusus yang menerapkan buku AIGM, jika ada apa saja tugas guru tersebut?			
3	Apa saja fokus pada buku AIGM?			
4	Apa saja metode/teknik mengajar yang guru terapkan pada buku AIGM kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?			
5	Bagaimana respon anak-anak pada penerapan buku AIGM ini?			
6	Apa yang membuat anak antusias dalam penerapan buku AIGM ini?			
7	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?			
8	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?			

9	Bagaimana cara guru mengatasi faktor penghambat?			
10	Setelah menggunakan buku AIGM apakah ada peningkatan dalam kemampuan berbahasa anak?			
11	Apakah buku AIGM masuk ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jika tidak kenapa guru tidak memasukan buku AIGM ke dalam RPP?			
12	Apakah ada kolaborasi antara guru dan orang tua tentang penerapan buku AIGM?			
13	Menurut ibu apa tujuan dan manfaat penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?			
14	Apakah ada evaluasi setelah penerapan buku AIGM?			

PANDUAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM
MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUIATIK SISWA PADA
KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

No	Kategori Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
1	Implementasi buku AIGM menggunakan teknik <i>private</i>	<ul style="list-style-type: none">- Foto kegiatan- Portofolio siswa- video
2	Implementasi buku AIGM menggunakan teknik menunjuk satu per satu	<ul style="list-style-type: none">- Foto kegiatan
3	Implementasi buku AIGM menggunakan teknik menghapus kata	<ul style="list-style-type: none">- Foto kegiatan
4	Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Catatan hasil observasi
5	Wawancara dengan guru	<ul style="list-style-type: none">- Rekaman suara wawancara dengan guru

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

Tanggal : 28 Mei 2024

Waktu : 08.00-10.00

Observasi ke : 1 (pertama)

No	Kategori Observasi	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Bentuk
1	Implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	Apakah guru menggunakan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Guru menggunakan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.
2	Keterlibatan guru	Adanya interaksi guru dengan anak, serta respon guru terhadap anak saat penerapan buku AIGM	√	-	Guru mengajak anak berbicara saat penerapan buku AIGM. Guru juga selalu berinteraksi dengan anak di luar kegiatan ekstrakurikuler. Guru merespon anak dengan baik.

3	Keterlibatan anak usia dini	Adanya minat dan antusiasme anak dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan menggunakan buku AIGM
4	Keterampilan berbahasa	Adanya perkembangan pada anak terkait kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak	√	-	Pada penerapan buku AIGM anak menunjukkan kemajuan pada kecerdasan linguistik berupa kemampuan membaca beberapa anak semakin baik, bisa menulis huruf vokal yang guru ambil dari buku AIGM, anak juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, serta anak selalu menyimak penjelasan dari guru, walaupun sebagian anak

					masih belum bisa menyimak
5	Kualitas pengajaran	Adanya metode/teknik dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Guru menggunakan 3 teknik dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan yaitu teknik <i>private</i> , teknik menunjuk satu per satu, dan teknik menghapus kata.

6	Aspek perkembangan anak usia dini	Apa saja aspek perkembangan AUD yang distimulasi pada implementasi buku AIGM	√	-	Selain mengembangkan kecerdasan linguistik dan keterampilan berbahasa. Pada penggunaan buku AIGM terdapat juga aspek perkembangan sosial emosional, dan aspek perkembangan kognitif
7	Evaluasi	Adanya evaluasi dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	-	√	Guru tidak melakukan evaluasi

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

Tanggal : 15 Juni 2024

Waktu : 08.00-10.00

Observasi ke : 2 (kedua)

No	Kategori Observasi	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Bentuk
1	Implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	Apakah guru menggunakan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Guru menggunakan buku AIGM saat kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
2	Keterlibatan guru	Adanya interaksi guru dengan anak, serta respon guru terhadap anak saat penerapan buku AIGM	√	-	Guru mengajak anak berkomunikasi dengan teman-temannya. Serta guru merespon anak dengan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak.

3	Keterlibatan anak usia dini	Adanya minat dan antusiasme anak dalam imolementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan menggunakan buku AIGM
4	Keterampilan berbahasa	Adanya perkembangan pada anak terkait kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak	√	-	Pada penerapan buku AIGM anak menunjukkan kemajuan kecerdasan linguistik berupa kemampuan membaca beberapa anak semakin baik, bisa menulis huruf vokal yang guru ambil dari buku AIGM, anak juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, serta anak selalu menyimak penjelasan dari guru, walaupun sebagian anak

					masih belum bisa menyimak
5	Kualitas pengajaran	Adanya metode/teknik dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Guru menerapkan teknik menunjuk satu per satu dan teknik menghapus kata pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
6	Aspek perkembangan anak usia dini	Apa saja aspek perkembangan AUD yang distimulasi pada implementasi buku AIGM	√	-	Selain mengembangkan kecerdasan linguistik dan keterampilan berbahasa. Pada penggunaan buku AIGM terdapat juga aspek perkembangan sosial emosional, dan aspek perkembangan kognitif
7	Evaluasi	Adanya evaluasi dalam implementasi buku AIGM pada	-	√	Tidak melakukan evaluasi

		kegiatan ektrakurikuler kebahasaan			
--	--	--	--	--	--

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

Tanggal : 19 Juni 2024

Waktu : 08.00-10.00

Observasi ke : 3 (ketiga)

No	Kategori Observasi	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Bentuk
1	Implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	Apakah guru menggunakan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Guru menggunakan buku AIGM saat kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
2	Keterlibatan guru	Adanya interaksi guru dengan anak, serta respon guru terhadap anak saat penerapan buku AIGM	√	-	Guru selalu mengajak anak berinteraksi, serta guru selalu merespon anak-anak
3	Keterlibatan anak usia dini	Adanya minat dan antusiasme anak dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan menggunakan buku AIGM

4	Keterampilan berbahasa	Adanya perkembangan pada anak terkait kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak	√	-	Pada penerapan buku AIGM anak menunjukkan kemajuan pada kecerdasan linguistik berupa kemampuan membaca beberapa anak semakin baik, bisa menulis huruf vokal yang guru ambil dari buku AIGM, anak juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, serta anak selalu menyimak penjelasan dari guru, walaupun sebagian anak masih belum bisa menyimak
5	Kualitas pengajaran	Adanya metode/teknik dalam implementasi buku AIGM pada	√	-	Guru hanya menerapkan teknik <i>private</i> pada kegiatan

		kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan			ekstrakurikuler kebahasaan
6	Aspek perkembangan anak usia dini	Apa saja aspek perkembangan AUD yang distimulasi pada implementasi buku AIGM	√	-	Selain mengembangkan kecerdasan linguistik dan keterampilan berbahasa. Pada penggunaan buku AIGM juga mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional, dan aspek perkembangan kognitif
7	Evaluasi	Adanya evaluasi dalam implementasi buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan	√	-	Guru mengadakan evaluasi, dengan hasil evaluasi yaitu dari 17 anak terdapat 8 anak lancar membaca, 6 anak mengulang, dan 3 anak masih lambat

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM
MESTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

Wawancara dengan : Ibu Aniswati Amanah, S.Pd.I

Tanggal : 28 Mei 2024

Waktu : 10.30

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jawaban
1	Kapan buku AIGM mulai diterapkan?	√	-	Sejak 3 tahun yang lalu (tahun 2021)
2	Apakah buku AIGM masuk ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jika tidak kenapa guru tidak memasukan buku AIGM ke dalam RPP?	-	√	Tidak masuk RPP, karena TK tidak boleh mengajarkan calistung, maka TK tidak memasukan buku AIGM ke RPP, jadi TK memasukan buku AIGM ke dalam kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
3	Apa saja fokus pada buku AIGM?	√	-	Kalau dari buku AIGM sendiri fokusnya hanya membaca kata, tapi kami dari guru tentunya tidak hanya mengembangkan membacanya saja
4	Apakah terdapat guru khusus yang menerapkan buku AIGM, jika ada apa saja tugas guru tersebut?	√	-	Ada, guru khusus sebagai pendamping di kelas serta membantu

				menerapkan teknik <i>private</i>
5	Apa saja metode/teknik mengajar yang guru terapkan pada buku AIGM kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik <i>private</i> - Teknik menunjuk satu per satu - Teknik menghapus kata
6	Bagaimana respon anak-anak pada penerapan buku AIGM ini?	√	-	Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
7	Apa yang membuat anak antusias dalam penerapan buku AIGM ini?	√	-	Anak suka pada tampilan buku yang tulisannya warna warni, serta anak-anak sangat menyukai teknik menghapus kata yang memang hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan saja
8	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan menggunakan buku AIGM guna membantu

				<p>menstimulasi kecerdasan linguistik anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - AUD, karena anak yang antusias mengikuti kegiatan, maka AUD menjadi faktor pendukung
9	<p>Apa saja faktor penghambat dalam penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?</p>	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi orang tua dalam ikut serta mengajarkan anak guna mengasah keterampilan berbahasa anak di rumah - Daya tangkap anak yang berbeda-beda
10	<p>Bagaimana cara guru mengatasi faktor penghambat?</p>	√	-	<p>Kolaborasi dengan orang tua. TK mengadakan pertemuan guru dengan orang tua anak itu sebanyak 3 kali dalam satu tahun, namun di tahun ajaran baru dari</p>

				sekolah akan memberitahu orang tua anak terkait program sekolah termasuk kegiatan tambahan seperti kegiatan ektrakurikuler kebahasaan
--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI BUKU AIGM DALAM
MESTIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEBAHASAAN

Wawancara dengan : Ibu Aniswati Amanah, S.Pd.I

Tanggal : 15 Juni 2024

Waktu : 10.30

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jawaban
1	Apakah ada kolaborasi antara guru dan orang tua tentang penerapan buku AIGM?	√	-	TK mengadakan pertemuan guru dengan orang tua anak itu sebanyak 3 kali dalam satu tahun, namun di tahun ajaran baru dari sekolah akan memberitahu orang tua anak terkait program sekolah termasuk kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan
2	Menurut ibu apa tujuan dan manfaat penerapan buku AIGM pada kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan?	√	-	Tujuannya untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa, kalau manfaatnya ialah anak dapat belajar membaca,

				menulis, menambah kosakata
3	Apakah ada evaluasi setelah penerapan buku AIGM?	√	-	Evaluasi dilakukan ketika menjumpai anak yang belum berhasil/belum lancar, jadi evaluasi tidak kami laksanakan setiap hari
4	Setelah menggunakan buku AIGM apakah ada peningkatan dalam kemampuan berbahasa anak?	√	-	Dari 17 anak yang sudah lancar membaca buku AIGM berjumlah 8 anak, 6 anak yang masih mengulang, dan 3 anak yang masih lambat

LAMPIRAN 4

HASIL DOKUMENTASI

Kegiatan Teknik *Private*



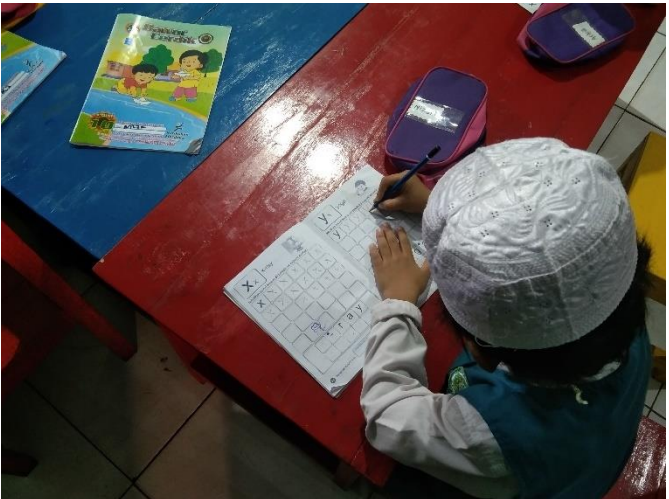
Kegiatan Teknik Menunjuk Satu Per Satu



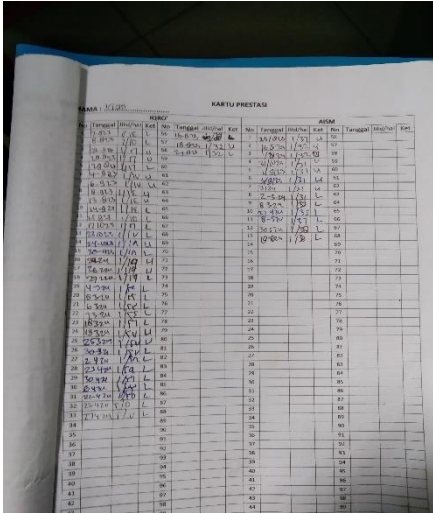
Kegiatan Teknik Menghapus Kata



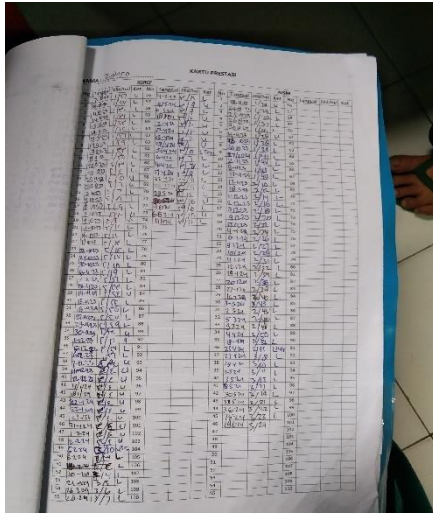
Kegiatan Menulis



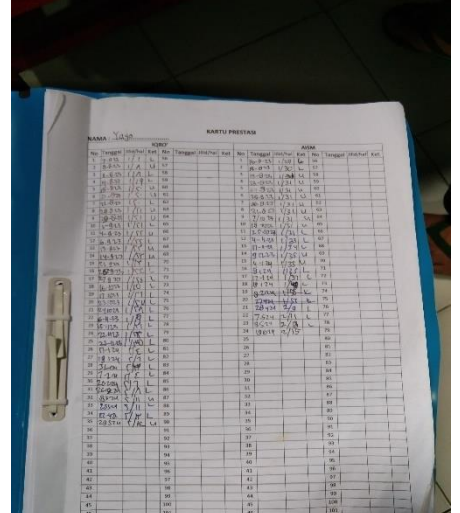
Portofolio Siswa



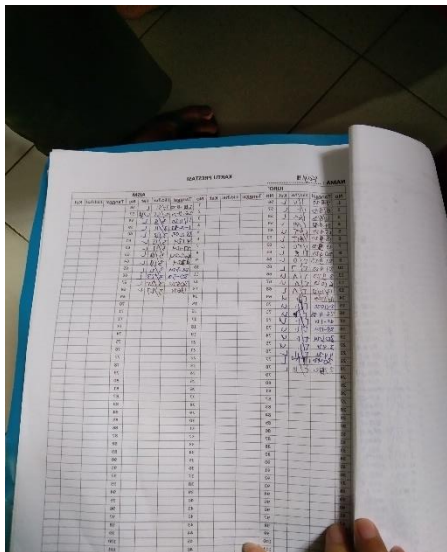
Handwritten student portfolio page 1. The page is titled 'KARTU PRESTASI' and contains a table with columns for 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker', 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker'. The table lists various dates and subjects, with some entries marked with checkmarks or other symbols.



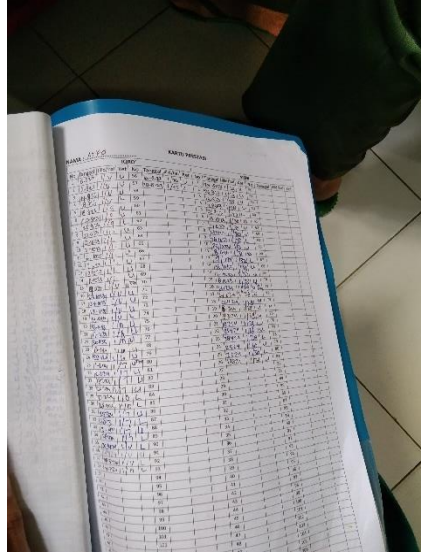
Handwritten student portfolio page 2. The page is titled 'KARTU PRESTASI' and contains a table with columns for 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker', 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker'. The table lists various dates and subjects, with some entries marked with checkmarks or other symbols.



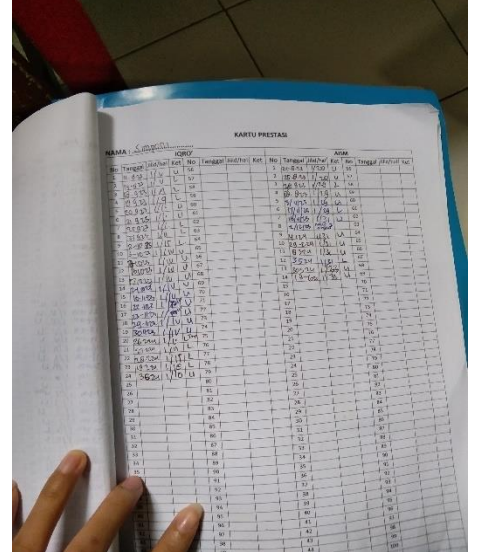
Handwritten student portfolio page 3. The page is titled 'KARTU PRESTASI' and contains a table with columns for 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker', 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker'. The table lists various dates and subjects, with some entries marked with checkmarks or other symbols.



Handwritten student portfolio page 4. The page is titled 'KARTU PRESTASI' and contains a table with columns for 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker', 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker'. The table lists various dates and subjects, with some entries marked with checkmarks or other symbols.



Handwritten student portfolio page 5. The page is titled 'KARTU PRESTASI' and contains a table with columns for 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker', 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker'. The table lists various dates and subjects, with some entries marked with checkmarks or other symbols.



Handwritten student portfolio page 6. The page is titled 'KARTU PRESTASI' and contains a table with columns for 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker', 'No', 'Tanggal', 'Materi', 'Ker'. The table lists various dates and subjects, with some entries marked with checkmarks or other symbols.

Handwritten student ID card for 'Dika' (KARTU PRESTASI) with columns for No, Tanggal, and Asim.

Handwritten student ID card for 'Fitro' (KARTU PRESTASI) with columns for No, Tanggal, and Asim.

Handwritten student ID card for 'Deyo' (KARTU PRESTASI) with columns for No, Tanggal, and Asim.

Handwritten student ID card for 'Dika' (KARTU PRESTASI) with columns for No, Tanggal, and Asim.

Handwritten student ID card for 'Nauco' (KARTU PRESTASI) with columns for No, Tanggal, and Asim.

Handwritten student ID card for 'Dika' (KARTU PRESTASI) with columns for No, Tanggal, and Asim.

LAMPIRAN 5

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1120/Jn.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

02 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 02 Karangjambu
Purwanegara Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Wafa Amalia Annisa
2. NIM : 2017406055
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi penggunaan modul anak islam gemar membaca dalam mengeksplorasi kecerdasan linguistik
2. Tempat / Lokasi : TK Diponegoro 02 Karangjambu PurwanegaraPurwokerto
3. Tanggal Observasi : 06-02-2023 s.d 07-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

LAMPIRAN 6

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2276/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

27 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Wafa Amalia Annisa
2. NIM : 2017406055
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Karangjambu Purwanegara Purwokerto
: Implementasi Buku Anak Islam Gemar Membaca Dalam
Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Kegiatan
Ektrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu
Purwanegara Purwokerto
6. Judul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Buku Anak Islam Gemar Membaca
2. Tempat / Lokasi : TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara
Purwokerto
3. Tanggal Riset : 28-05-2024 s/d 01-07-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 02
KARANGJAMBU PURWANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS
Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto Gg Gn Merbabu Purwanegara 53126**

SURAT KETERANGAN

No. 17/C/TKMNU.Dip.02/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wafa Amalia Annisa
NIM : 2017406055
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Telah melaksanakan observasi penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu pada tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan 19 Juni 2024 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi yang berjudul “ **Implementasi Buku Anak Islam Gemar Membaca dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 Agustus 2024

Kepala TK Diponegoro 02 Karangjambu



Dra. Sulis Hadiyah, S.Pd.

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

No. 146 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi Penggunaan Modul Anak Islam Gemar Membaca Dalam
Mengeksplorasi Kecerdasan Linguistik Siswa Di TK Diponegoro 02
Karangjambu Purwanegara Purwokerto**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Wafa Amalia Annisa
NIM : 2017406055
Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi

Dr. Asep Umar Fakhrudin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Penguji

Dr. Asep Umar Fakhrudin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRU PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 635553 www.uinmatasulawesi.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2142/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa

N a m a : Wafa Amalia Annisa
NIM : 2017406055
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 16 Mei 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsatzu.ac.id>, Email: lib@uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4240/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Wafa Amalia Annisa

NIM : 2017406055

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 09 Agustus 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

LAMPIRAN 11

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Wafa Amalia Annisa
NIM 2017406055
Fakultas/Jurusan FTIK/PIAUD
Pembimbing Endah Kusumaningrum, M.Pd
Judul Implementasi Buku *Anak Islam Gemar Membaca* dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 22 Mei 2024	Revisi bab II dan bab III		
2	27 Mei 2024	Revisi bab III		
3	12 Juni 2024	Revisi bab II, bab III, dan bab IV		
4	24 Juni 2024	Tambahan teori ekstrakurikuler di bab II, dan revisi bab IV		
5	04 Juli 2024	Revisi bab IV		
6	16 Juli 2024	Revisi bab IV dan pembenaran panduan observasi		
7	25 Juli 2024	Penambahan footnote di bab IV yang selaras dengan penjelasan di bab II		
8	30 Juli 2024	Kesimpulan dan tambahan triangulasi di bab III		
9	Senin 05 Agustus 2024	Seluruh BAB		

Purwokerto, 09 Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 199406052019032029

LAMPIRAN 12

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsoalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH


Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa.

Nama	: Wafa Amalia Annisa
NIM	: 2017406055
Semester	: 9 (SEMBILAN)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/ PIAUD
Tahun Akademik	: 2024
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Buku <i>Anak Islam Gemar Membaca</i> dalam Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kebahasaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwanegara Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhrudin M.Pd.I
NIP. 19830423 2018011001

Dosen Pembimbing


Endah Kusumaningrum M.Pd
NIP. 199406052019032029

LAMPIRAN 13

SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MA.I/18557/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WAFA AMALIA ANNISA
NIM : 2017406055

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

SERTIFIKAT BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٦٥٦ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم

: وفاء أماليا النساء

المولودة

: بتشيلاتشاب، ٢٣ مايو ٢٠٠١

الذي حصل على



فهم المسموع : ٥٨

فهم العبارات والتراكيب : ٤٦

فهم المقروء : ٤٧

النتيجة : ٥٠٣

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode

LAMPIRAN 15

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25656/2021

This is to certify that

Name : Wafa Amalia Annisa
Date of Birth : Cilacap, May 23rd, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 57
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 546



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 10th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

LAMPIRAN 16

SERTIFIKAT KKN



LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1046/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Sufuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **Wafa Amalia Annisa**
NIM : **2017406055**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wafa Amalia Annisa
2. NIM : 2017406055
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 23 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Dusun Pura, RT 013/RW 005, Bukit Mulya,
Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas,
Kalimantan Barat
5. Nama Ayah : Daryanto
6. Nama Ibu : Lailatul Mustagfiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Tanwirul Huda Gandoksari
2. SD/MI : SDN 07 SATAI D
3. SMP/MTS : MTS Al-Muhajirin Sapak Hulu
4. SMA/MA : MA Darussalam Sengkubang
5. SI, Tahun Masuk : UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
Tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah
2. PIAUD Studio

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Wafa Amalia Annisa